

**PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK
SISWA MAN 1 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (S. Sos)

Diajukan Oleh:
WIDYA ASTUTI ADININGSI
NIM. 200202027

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
KABUPATEN SINJAI
TAHUN 2024**



**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGURANGI
PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK
SISWA MAN 1 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (S. Sos)

Oleh:

WIDYA ASTUTI ADININGSI
NIM. 200202027

Pembimbing:

1. Dr. Ismail, M.Pd.
2. Desi Alawiyah, S. Sos.I., M.A.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
KABUPATEN SINJAI**

TAHUN 2024
PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widya Astuti Adiningsi

NIM : 200202027

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Sinjai, 22 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,

Widya Astuti Adiningsi

NIM : 200202027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul : Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi
Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa MAN 1 Sinjai

Yang ditulis oleh;

Nama : Widya Astuti Adiningsi

Nim : 200202027

Program studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Fakultas : Ushuludin dan Komunikasi Islam

Di setuju untuk diuji pada sidang Munaqasyah

Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, 11 Juni 2024

Pembimbing I,


Dr. Ismail, M. Pd.
NIDN: 2110058301

Pembimbing II,


Desi Alawivah, S.Sos.I., M.A.
NIDN: 2129099401

Mengetahui,

Ketua Program Studi BPI



St. Hafra Syam, S.Sos., M.A.
NBM. 1423784

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Layanan Konseling Individu dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa MAN I Sinjai, yang ditulis oleh Widya Astuti Adiningsi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200202027, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2024 M bertepatan dengan 18 Muharram 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

(Dr. Suriati, M.Sos.I.)

Ketua

(.....)

(Dr. Jamaluddin, M.Pd.)

Sekretaris

(.....)

(Dr. Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.)

Penguji I

(.....)

(Kusnadi, Lc., M.Pd.I.)

Penguji II

(.....)

(Dr. Ismail, M.Pd.)

Pembimbing I

(.....)

(Desi Alawiyah, S.Sos.I., M.A.)

Pembimbing II

(.....)

Mengetahui:
Dekan FKIS UIAD,

Desi Alawiyah, M.Sos.I.
NIM. 1212 774

ABSTRAK

Widya Astuti Adiningsi, *Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa MAN 1 Sinjai*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa MAN 1 Sinjai. (2) Faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa MAN 1 Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru BK dan siswa kelas Xd. Objek penelitian ini adalah layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 1 Sinjai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan layanan konseling individu untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa MAN 1 Sinjai telah menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dibuktikan dengan respon positif dari para siswa yang mengikuti sesi konseling, di mana mereka menunjukkan upaya awal untuk memperbaiki kebiasaan menunda-nunda penyelesaian tugas, meskipun belum mencapai hasil yang maksimal. (2) Faktor pendukung: layanan konseling individu memiliki potensi yang besar untuk membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik mereka, dengan membangun rapport atau hubungan saling percaya antara guru BK dan siswa, kemampuan guru BK yang terlatih, serta memilih cara pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan atau karakteristik setiap siswa. Sedangkan faktor penghambat: stigma dan miskonsepsi tentang konseling, sehingga individu enggan untuk mencari bantuan. Siswa tidak sepenuhnya terbuka dan jujur kepada guru BK tentang permasalahannya sehingga menghambat proses konseling.

Kata kunci: *konseling individu, prokrastinasi akademik*

ABSTRACT

Widya Astuti Adiningsi, Individual Counseling Services in Reducing Academic Procrastination Behavior of MAN 1 Sinjai Students. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Ahmad Dahlan Islamic University, Sinjai, 2024.

This study aims to determine: (1) Implementation of individual counseling services in reducing academic procrastination behavior of MAN 1 Sinjai students. (2) Supporting and inhibiting factors of individual counseling services in reducing academic procrastination behavior of MAN 1 Sinjai students.

This type of research is naturalistic with a qualitative approach. The subjects of this study were BK teachers and class Xd students. The object of this study is individual counseling services in reducing academic procrastination behavior of students at MAN 1 Sinjai. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used data collection, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of the study indicate that: (1) The implementation of individual counseling services to reduce the academic procrastination behavior of MAN 1 Sinjai students has shown positive results. This is evidenced by the positive response from students who attended the counseling session, where they showed initial efforts to improve the habit of procrastinating on completing assignments, although they have not achieved maximum results. (2) Supporting factors: individual counseling services have great potential to help students overcome their academic procrastination, by building rapport or a relationship of mutual trust between the BK teacher and students, the ability of trained BK teachers, and choosing an approach that suits the needs or characteristics of each student. While inhibiting factors: stigma and misconceptions about counseling, so that individuals are reluctant to seek help. Students are not completely open and honest with the BK teacher about their problems, thus inhibiting the counseling process.

Keywords: individual counseling, academic procrastination

مستخلص البحث

ويديا أستوتي أدينيغسي، خدمات الإرشاد الفردي في الحد من سلوك التسويف الأكاديمي لدى طلاب مدرسة العالية الحكومية ١ سينجائي. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين والتواصل الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية، سنجائي، ٢٠٢٤.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (١) تنفيذ خدمات الإرشاد الفردي في الحد من سلوك التسويف الأكاديمي لدى طلاب مدرسة العالية الحكومية ١ سينجائي. (٢) العوامل الداعمة والمثبطة لخدمات الإرشاد الفردي في الحد من سلوك التسويف الأكاديمي لدى طلاب مدرسة العالية الحكومية ١ سينجائي. هذا النوع من البحث طبعي مع نهج نوعي. كانت موضوعات هذه الدراسة مدرسي مرحلة ما قبل الروضة وطلاب الصف العاشر. والهدف من هذه الدراسة هو خدمات الإرشاد الفردي في الحد من سلوك التسويف الأكاديمي لدى الطلاب في مدرسة العالية الحكومية ١ سينجائي. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. استخدمت تقنية تحليل البيانات جمع البيانات، وهي جمع البيانات، واختزال البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاجات. تشير نتائج الدراسة إلى أن: (١) تطبيق خدمات الإرشاد الفردي للحد من سلوك التسويف الأكاديمي لدى طلاب مدرسة العالية الحكومية ١ سينجائي قد أظهر نتائج إيجابية. ويتضح ذلك من الاستجابة الإيجابية من الطلاب الذين حضروا جلسة الإرشاد، حيث أظهروا جهودًا أولية لتحسين عادة التسويف في إكمال المهام، على الرغم من أنهم لم يحققوا أقصى النتائج. (٢) العوامل الداعمة: تتمتع خدمات الإرشاد الفردي بإمكانات كبيرة لمساعدة الطلاب على التغلب على التسويف الأكاديمي لديهم، من خلال بناء علاقة أو علاقة ثقة متبادلة بين معلم التوجيه الإرشاد والطلاب، وقدرة مدرسي التوجيه الإرشاد المدرسين، واختيار النهج الذي يناسب احتياجات أو خصائص كل طالب. في حين العوامل المثبطة: الوصمة والمفاهيم الخاطئة حول الإرشاد، بحيث يتردد الأفراد في طلب المساعدة. الطلاب ليسوا منفتحين وصادقين تمامًا مع مدرس التوجيه الإرشاد بشأن مشاكلهم، وبالتالي تثبط عملية الإرشاد.

الكلمات الأساسية: الإرشاد الفردي، التسويف الأكاديمي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَا
بِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak menutup kemungkinan ditemukan kekurangan atau kekeliruan baik yang menyangkut isi maupun teknik penulisan diluar kesempatan penulis. Oleh karena itu, penuh harapan dan dengan senang hati penulis mengharapkan kritikan dan saran konstruktif penyempurnaan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Panutanku Alm. Bapak Muhammad Tang, S. Pd yang tercinta. Terimakasih untuk semua hal yang telah engkau usahakan dengan susah payah hingga saya bisa mencapai tahap ini, menyelesaikan karya tulis ilmiah sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan jenjang S1 meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus saya lewati sendiri tanpa lagi kau temani.
2. Ibu Nuraeni yang tercinta. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untukmu. Terimakasih telah melahirkan, merawat, dan membesarkan saya dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan saya, kerja keras dan menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi saat ini.
3. Ibu Dr. Suriati, M.Sos.I selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
4. Bapak Dr. Jamaluddin, M.Pd Selaku Wakil Rektor I, dan Bapak Dr. Rahmatullah, S.Sos., M.A. Selaku wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhlis, S.Kom.I.,M.Sos.I. Selaku wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan sinjai;
5. Ibu Dr. Faridah, M.Sos.I. Selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Komunikasi Islam, selaku Pimpinan pada Tingkat fakultas.

6. Ibu St. Hajra Syam, S. Sos., M.A Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
7. Bapak Dr. Ismail, M. Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Desi Alawiyah S.Sos. I., M.A selaku pembimbing II.
8. Seluruh Dosen yang telah Membimbing dan Mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
9. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan yang telah membantu kelancaran akademik;
10. Kepala dan staf Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan;
11. Kepala Madrasah, Guru-guru, dan para siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN), yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
12. Teman-teman Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya Ilmiah ini bermanfaat bagi siapa yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 22 Mei 2024

Widya Astuti Adiningsi
NIM. 200202027

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Hasil Penelitian Relevan	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	16
B. Definisi Operasional	16
C. Tempat dan Waktu Penelitian	17
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	17
E. Teknik Pengumpulan Data	18
F. Instrumen Penelitian.....	19
G. Keabsahan Data	20
H. Analisis Data.....	21

BAB IV HASIL PENELITIAN	23
A. Hasil Penelitian	23
B. Pembahasan Penelitian.....	24
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
Lampiran-lampiran	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan Layanan Konseling Individu	32
Gambar 4.2 Bimbingan motivasi kepada siswa yang prokrastinasi....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	59
Lampiran 2 Lembar Observasi.....	60
Lampiran 3 Lembar Pedoman Wawancara	62
Lampiran 4 Deskripsi Hasil Wawancara.....	65
Lampiran 5 Lembar Hasil Observasi	111
Lampiran 6 Dokumentasi Hasil Wawancara.....	113
Lampiran 7 Hasil Turnitin.....	124
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	125
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	126
Lampiran 10 SK Pembimbing.....	127
Lampiran 11 Biodata Penulis	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Pasal 1 Ayat (1) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003)

Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat anak didik memperoleh pendidikan dan pelajaran yang diberikan guru. Sekolah mempersiapkan anak didik memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, budi pekerti, meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selanjutnya mampu membekali diri menuju ke arah pendidikan yang lebih tinggi sebagai bekal hidup di masyarakat. Sekolah yaitu sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan pendidik. Sebagiaian besar negara memiliki system pendidikan formal yang merupakan upaya menciptakan anak didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran, sehingga sekolah menjadi wadah yang memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik baik yang bersifat akademik maupun non-akademik (Syafaruddin dkk, 2017).

Pengetahuan dan keterampilan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, hanya saja minat anak juga berbeda. Selama periode ini, minat anak difokuskan pada segala hal yang berubah secara dinamis. Akibatnya anak cenderung terlibat dalam berbagai aktivitas yang bermanfaat dalam proses perkembangannya nanti. Siswa yang berhasil adalah siswa yang mampu berlaku adil terhadap peran siswanya, yaitu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Stefani, 2021).

Layanan perorangan/individu sering dianggap sebagai jantung hatinya pelayanan konseling, itu artinya konseling perorangan sering kali merupakan layanan esensial dan puncak paling bermakna dalam pengentasan masalah yang dialami oleh konseli dan seorang ahli dalam hal ini merupakan konsep utama yang harus mampu konselor terapkan secara sinergis dengan berbagai pendekatan teknik dan asas-asas konseling (Abdi & Karneli, 2020).

Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan tidak rasional yang dimiliki oleh siswa. Keyakinan tidak rasional tersebut dapat disebabkan oleh kesalahan dalam mempersepsikan tugas sekolah, merupakan motif siswa memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan, yaitu ketakutan yang berlebihan untuk gagal, siswa menunda-nunda mengerjakan tugas sekolahnya karena takut jika gagal menyelesaikannya sehingga akan mendatangkan penilaian yang negatif akan kemampuannya. Akibatnya seseorang menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang dihadapinya (Ramadhan & Winata, 2016).

Perilaku prokrastinasi akademik yang sering dibuat siswa adalah efek dari suatu keyakinan yang irasional. Timbulnya perilaku prokrastinasi menurut Schraw berawal dari pola pikir yang menyimpang, seperti: “nanti juga masih sempat waktunya buat dikerjakan” atau “ahh masih banyak waktu, saya dapat menyelesaikannya nanti”. Permasalahan berpikir keliru berawal dari pembelajaran yang diterima dengan tidak benar yang sering diperoleh dari faktor genetik orang tua atau kultur dimana individu di didik. Siswa seringkali merasa takut ketika dihadapkan pada sebuah tugas dan menganggap tugas tersebut adalah beban yang berat yang tidak mampu diselesaikan. Faktor lain yang mengakibatkan timbulnya perilaku prokrastinasi akademik diantaranya adalah prioritas yang kurang dari siswa, keinginan untuk cenderung mendapat kesenangan sementara, kurang pengelolaan diri, dan manajemen waktu yang rendah (Saka & Wirastania, 2021).

Seseorang disebut prokrastinator ketika dia memiliki tugas yang harus dia selesaikan pada waktu tertentu, tetapi siswa tersebut selalu menunda mengerjakannya dengan berbagai alasan dan sampai akhirnya tugas tersebut tidak selesai tepat waktu atau tidak sama sekali. Seseorang dapat menjadi prokrastinator di bawah pengaruh banyak faktor, seringkali seseorang menunda-nunda karena faktor-faktor yang berhubungan dengan dirinya sendiri, seperti kondisi fisik, kerentanan terhadap penyakit karena kelelahan atau kepribadian seseorang yang benar-benar menganggap tugasnya tidak menyenangkan atau sulit menyelesaikannya (Raziah, 2023).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MAN 1 Sinjai, masih sering di jumpai permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran, antara lain para peserta didik yang berfikir bahwa dalam keadaan terdesak atau dibawah tekanan oleh jangka waktu pengumpulan tugas pelajaran, mereka akan cepat dalam menyelesaikan tugas (irasional). Tindakan ini tidak efektif dan hasil yang diperoleh kurang optimal disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan waktu untuk menyelesaikan tugas, rasa enggan terhadap banyaknya tugas akademik, kurangnya penentuan prioritas tugas, lingkungan rumah dengan pengawasan rendah, kesulitan dalam mengatur waktu, dan ketakutan terhadap nilai yang akan diberikan. Salah satu cara untuk mengurangi masalah ini adalah dengan mendapatkan layanan konseling individu. Namun sayangnya layanan konseling individu tidak berjalan dengan baik di sekolah karena siswa menganggap prokrastinasi akademik sebagai hal yang sepele sehingga mereka enggan berkonsultasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Menurut data yang didapatkan dari hasil observasi awal yang disebarkan ke siswa kelas X, hasil data awal menunjukkan 20% dari jumlah siswa kelas X mengalami prokrastinasi akademik berupa menunda-nunda mengerjakan PR, dan sering melakukan sistem kebut semalam. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul **Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa MAN 1 Sinjai.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini tentang layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa MAN 1 Sinjai. Adapun siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas Xd.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa MAN 1 Sinjai?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi siswa MAN 1 Sinjai.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperbanyak wawasan pengetahuan para pembaca dan peneliti itu sendiri mengenai layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi bagi guru BK tentang layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa.

3. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi media referensi bagi peneliti berikutnya yang nantinya akan menggunakan penelitian yang sama yaitu mengenai layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa.

4. Manfaat Umum

Manfaat umum dari penelitian ini adalah agar dapat menjadi media pertukaran pikiran mengenai layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli. layanan yang diberikan kepada konseli melalui hubungan secara pribadi dengan proses wawancara guna untuk teratasinya masalah klien dan menjadikan klien mandiri dalam mengatasi masalahnya (Sitoru, 2021).

Konseling individu adalah pertemuan antara konselor dengan seorang klien secara individu, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapor, dan konselor berupaya memberi bantuan untuk mengembangkan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi permasalahan yang sedang dihadapi (Husni, 2017).

Menurut Akhmad Sudrajat, layanan konseling individu adalah layanan yang digunakan untuk menolong siswa untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya. Berdasarkan dari beberapa uraian tentang konseling individu diatas maka dapat disimpulkan bahwa konseling individu adalah suatu bentuk layanan konseling antara konselor dan konseli dengan tujuan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dialami oleh konseli (Fauziyah, 2021).

Menurut uraian diatas, konseling individu merupakan layanan yang penting bagi siswa untuk membantu mereka dalam mengatasi berbagai permasalahan dan berkembang secara optimal.

b. Tujuan Konseling Individu

Terciptanya pribadi individu yang dapat menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan baik serta menghadapi dan mampu untuk mengentaskan masalah yang mengganggu kehidupannya baik lingkungan keluarga maupun sosial (Ermawati,2021).

Menurut Prayitno mengatakan bahwa konseling individu memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Yang pertama tujuan umum adalah untuk menuntaskan masalah yang dihadapi oleh klien. Sedangkan yang kedua adalah tujuan khusus yaitu agar klien dapat memahami dalam-dalam masalah yang sedang dihadapi secara lebih mendalam dan bersifat komperehensif. Kemudian masalah yang dialami oleh klien harus bisa diselesaikan dengan baik agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri klien. Dan mencegah agar masalah yang dihadapi tidak bertambah besar (Fauziyah & Muhid, 2021a).

Sedangkan menurut Hansen konseling individu memiliki tujuan membantu individu untuk mempelajari dirinya sendiri dan lingkungannya meskipun individu tersebut mempunyai masalah. Konseling individu ini dilakukan bukan hanya untuk siswa yang bermasalah saja, namun juga bisa dijadikan untuk bagaimana individu atau siswa tersebut dapat mengembangkan kecerdasannya serta mempunyai iman yang kuat. Maka dari itu konseling individu ini perlu dilakukan mengingat tujuan-tujuan dari konseling individu ini baik untuk masa depan siswa (Fauziyah & Muhid, 2021b).

Dengan kata lain, konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien. Fasilitas yang digunakan untuk membantu klien dalam tujuan konseling yaitu untuk (Hanum, 2015):

- 1) Memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya dan dapat diterima dilingkungannya.
- 2) Mengetahui potensi dirinya
- 3) Mengetahui banyak hal
- 4) Meningkatkan semangat klien.
- 5) Mengurangi tekanan emosionalnya
- 6) Menambah kapasitas diri klien
- 7) Memperkuat hubungan interpersonal.

c. Proses Layanan Konseling Individu

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut brammer ada kesan yang didapat oleh klien dan pemberi layanan saat terjadinya konseling. Secara keseluruhan dan umum, kegiatan pelayanan konseling yang mengintegrasikan jenis layanan/kegiatan pendukung dan format tertentu sebagaimana tentang sub-kegiatan paling awal sampai sub-kegiatan akhir, yang dapat dipilah dalam lima tahapan yaitu tahap-tahap penghantaran (*introduction*), penjajakan (*investigation*), penafsiran (*interpretation*), pembinaan (*intervention*) dan penilaian (*inspection*) (Abdi, S., & Karneli, Y. 2020).

- 1) Tahapan Pengantaran, tahapan pertama ini dimulai sejak awal interkasi antara konselor dan subjek sasaran layanan atau kegiatan pendukung khususnya berkenaan.
- 2) Tahap Penjajakan, tahap ini pertama-tama dimaksudkan untuk mengetahui efek pengantaran (dengan penstrukturan) terhadap diri subjek sasaran layanan/pendukung.

- 3) Tahap Penafsiran, tahap ketiga ini pada dasarnya adalah memberikan makna, secara lebih jauh bahkan melakukan kajian mendalam terhadap informasi dan data yang dihasilkan dalam tahap penjajakan.
- 4) Tahap Pembinaan, pada tahap keempat ditekankan pembinaan apa yang perlu dikembangkan pada diri sasaran layanan terarah pada peran nyata yang perlu dilaksanakan oleh subjek tersebut terkait dengan permasalahan.
- 5) Penilaian, tahap penilaian dilakukan untuk mengetahui capaian hasil layanan, khususnya hasil pembinaan yang telah dilaksanakan melalui tahapan keempat.

2. Tinjauan Tentang Perilaku Prokrastinasi Akademik

a. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan istilah dari bahasa latin *Procrastination*, dengan awalan *pro* yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran *crastinus* yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi menunda sampai hari berikutnya atau jika diucapkan berupa “aku akan melakukannya nanti”. Prokrastinasi merupakan perilaku yang memiliki kecenderungan untuk menunda-nunda menyelesaikan tugas atau pekerjaan sehingga seseorang gagal menyelesaikan tugas tersebut tepat pada waktunya (Aini & Heni, 2018).

Menurut Solomon dan Rothblum Prokrastinasi adalah penundaan mulai mengerjakan atau penyelesaian tugas yang disengaja. Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa perilaku prokrastinasi adalah perilaku yang disengaja, maksudnya faktor-faktor yang menunda penyelesaian tugas berasal dari putusan dirinya sendiri. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi prokrastinasi akademik adalah dengan layanan bimbingan individu (Amanah & Lisnawati, 2023).

Mendukung pernyataan Solomon dan Rothblum sebelumnya, definisi ini menunjukkan bahwa pelaku prokrastinasi sadar kebutuhannya terhadap tugas tersebut. Di lain pihak, prokrastinasi menjadi perilaku irasional yang dilakukan secara sadar pula sehingga mengganggu performa seseorang terhadap tugas tersebut. Prokrastinasi juga merupakan kecenderungan seseorang untuk menunda suatu aksi atau putusan dan dilaporkan merupakan hal yang umum terjadi pada populasi orang dewasa normal yang tidak menjalani perawatan klinis (Nurjan, 2020a).

Menurut arti itu, prokrastinasi tak hanya sebatas pengerjaan atau penyelesaian tugas. Perilaku menunda juga termasuk dalam pengambilan putusan. Perilaku ini umum terjadi pada orang dewasa normal dalam arti orang tersebut tidak mengalami gangguan klinis (mental). Prokrastinasi sendiri merupakan perilaku tidak perlu yang menunda kegiatan walaupun orang itu harus/berencana menyelesaikan kegiatan tersebut. Perilaku menunda ini dikategorikan sebagai prokrastinasi ketika perilaku tersebut menimbulkan ketidaknyamanan emosi. Kutipan di atas membatasi perilaku menunda untuk dikategorikan sebagai prokrastinasi ketika seseorang tersebut sesungguhnya ingin dan berencana untuk melakukan performa atau kegiatan. Perilaku menunda juga telah sampai pada tahap yang menimbulkan ketidaknyamanan emosi seperti rasa cemas (Suriyah & Tjundjing, 2007).

Dalam kamus (*Oxford English Reference Dictionary*), prokrastinasi bermakna “menunda aksi, khususnya ketika tidak memiliki alasan yang jelas.” Steel sendiri menyimpulkan bahwa prokrastinasi adalah tindakan menunda secara sukarela terhadap kegiatan yang seharusnya dikerjakan tanpa memikirkan konsekuensi yang lebih buruk ketika melakukan penundaan tersebut (Suparman dkk, 2020).

Dapat disimpulkan prokrastinasi akademik merupakan perilaku siswa yang menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas akademik dalam hal apapun sehingga menimbulkan efek yang buruk yaitu tugas semakin menumpuk dan terbengkalai. Selain itu perilaku prokrastinasi dilakukan oleh siswa secara sadar dan memilih aktivitas lain yang tidak penting dan tidak bertujuan sehingga tidak memperhatikan deadline dari tugas yang seharusnya diselesaikan. Hal ini bisa berakibat fatal karena kebiasaan ini dapat membuat orang tersebut tidak nyaman secara psikologis dan tidak berhasil dalam hidup khususnya performan akademiknya.

b. Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi sebagai suatu perilaku penundaan mempunyai karakteristik. Menurut Burka dan Yuen, seorang prokrastinator memiliki karakteristik-karakteristik tertentu, yang disebut sebagai “kode prokrastinasi”. Kode prokrastinasi ini merupakan cara berpikir yang dimiliki oleh seorang prokrastinator, yang dipengaruhi oleh asumsi-asumsi yang tidak realistis sehingga menyebabkannya memperkuat prokrastinasi yang dilakukannya, meskipun mengakibatkan frustrasi. Kode-kode prokrastinasi tersebut adalah sebagai berikut (Nurjan, 2020b):

a. Kurang percaya diri

Individu yang menunda biasanya berjuang dengan perasaannya yang kurang percaya diri dan kurang menghargai diri sendiri. Individu yang demikian ini kemungkinan ingin berada pada penampilan yang bagus sehingga menunda. Prokrastinator merasa tidak sanggup menghasilkan sesuatu dan terkadang menahan ide yang dimilikinya karena takut tidak diterima orang lain.

b. Perfeksionis

Prokrastinator merasa bahwa segala sesuatunya itu harus sempurna. Lebih baik menunda daripada bekerja keras dan mengambil resiko kemudian dinilai gagal. Prokrastinator menunggu sampai dirasa saat yang tepat bagi dirinya untuk bertindak agar dapat memperoleh hasil yang sempurna.

c. Tingkah laku menghindari

Prokrastinator menghindari tantangan. Segala sesuatu yang dilakukannya, bagi prokrastinator seharusnya terjadi dengan mudah dan tanpa usaha.

c. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari dkk., yang dikutip oleh McCloskey, ada empat aspek atau hal yang menjadi tolak ukur serta pengamatan dalam prokrastinasi akademik, yakni (Syarafina & Almira Zata, 2022):

- 1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas Saat individu mendapat suatu tugas, maka ia tidak akan dengan sigap untuk disegerakan menyelesaikan tugasnya itu dengan menggunakan dalih bahwa ia tak mendapat materinya tersebut atau bahkan berdalih mencari sebuah jawaban atau inspirasi terlebih dahulu agar hasil pekerjaannya sempurna. Namun ketika materi sudah didapatkan maka ia tak akan menyelesaikan tugasnya dengan segera.
- 2) Kelambanan dalam mengerjakan tugas Dirinya cenderung seringkali merasa tak bisa ataupun merasa sulit dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, hingga dirinya kemudian menunda untuk menyelesaikannya dengan segera.

- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan realitasnya Individu akan membuat perencanaan terkait kapan waktu mulai maupun waktu kapan tugas itu selesai, namun kenyataannya ia tidak bisa menjalankan rencananya itu.
- 4) Cenderung menyukai kegiatan lainya dibandingkan segera menyelesaikan tugasnya tersebut. Walaupun seseorang telah merencanakan guna menyelesaikan tugasnya, namun individu akan cenderung senang melakukan pekerjaan lainnya yang membuat dirinya senang, misal lebih memilih bermain game, berjalan-jalan, membuka internet maupun pekerjaan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa prokrastinasi merupakan suatu penundaan dari seseorang dalam mengerjakan tugasnya dengan sadar secara terus menerus, dengan berupa tindakan penundaan guna menyelesaikan tugasnya, sehingga akan terjadi kesenjangan antara perencanaan waktu dengan realitasnya yang menghambat penyelesaian tugas dalam jangka waktu terbatas, serta cenderung suka terhadap sesuatu yang dirasa menyenangkan dibandingkan segera menyelesaikan tugas.

B. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan membaca dan mengamati berbagai karya tulis ilmiah atau skripsi baik di perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan maupun hasil *searching* di internet Instansi lain, ditinjau dari judul skripsi yang peneliti teliti, maka di bawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul peneliti diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis oleh Rengga Yulianto, 2018 **“Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Rasional Emotive Behavior Therapy (Rebt) Dengan Teknik Behavioral Untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 2 Kediri”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas

layanan konseling kelompok REBT dengan teknik behavioral untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Kediri. Berdasarkan hasil penelitian maka dilakukan pengolahan data yakni dengan menggunakan uji t-test analisis teknik Independent sample t-test. Uji Independent sample t-test merupakan suatu metode digunakan untuk menguji dua sample yang berpasangan, keduanya mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda atau tidak. Dari uji Independent sample t-test didapat hasil t hitung = 2,566 dan t tabel = 2,179 (t hitung > t tabel) yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o , dengan demikian dapat berarti bahwa konseling kelompok REBT dengan teknik behavioural efektif untuk menurunkan prokrastinasi akademi (Yuliyanto dkk, 2018). Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang prokrastinasi akademik siswa. Perbedaan penelitiannya yaitu pada jenis penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian Quasi Experiment, sedangkan penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian naturalistik.

2. Penelitian yang ditulis oleh Yospina dan Hendra Pribadi, 2019 **“Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Managemen tuntuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sma Negeri 3 Tarakan”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif konseling kelompok dengan teknik self management dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 3 Tarakan. Berdasarkan hasil penelitian sebelum dan sesudah perlakuan, diperoleh hasil perhitungan uji hipotesis dengan melihat tabel subject effect diperoleh nilai $F = 157,370$ dan p value = 0,00 ($p < 0,05$) dan dalam Tabel perbandingan berpasangan menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen signifikan ($MD = -19.600$; $p < 0,05$) dan pada kelompok kontrol menunjukkan tidak signifikan ($MD = -2.400$; $p > 0,05$). Berdasarkan hasil manajemen tes mixed anova (anava mixed design) menggunakan SPSS 24.00 for windows dapat disimpulkan

bahwa konseling kelompok dengan teknik self manajemen dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 3 Tarakan (yospina & priadi, 2019). Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah dengan sama-sama meneliti tentang prokrastinasi akademik siswa. Perbedaan penelitiannya yaitu pada jenis penelitian sebelumnya menggunakan untreated control group design dengan dependent pretest and posttest design, sedangkan penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian naturalistik.

3. Penelitian yang ditulis oleh Aziz Inmas Prasetya dan Nurjannah, 2021 **“Penerapan Konseling Menggunakan Teknik Self Management Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik self management dalam konseling individu untuk mereduksi prokrastinasi pelajar. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa konseling individu menggunakan teknik self management dapat mereduksi prokrastinasi akademik konseli, ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap prokrastinasi akademik konseli seiring setelah dilakukan konseling menggunakan teknik self management (Prasetya, 2021). Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang konseling individu dan prokrastinasi akademik. Perbedaan penelitiannya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik self management, sedangkan penelitian peneliti hanya berfokus pada layanan konseling individu dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian naturalistik. Penelitian naturalistik adalah pendekatan penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena alamiah tanpa intervensi peneliti yang signifikan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung, mendengarkan, dan merespon konteks atau fenomena yang sedang diteliti.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen (Moleong, 2018).

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman serta pengertian yang simpang siur, maka peneliti kemukakan pengertian dan penegasan judul skripsi ini ialah **Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa MAN 1 Sinjai**.

Konseling individu adalah pertemuan antara konselor dengan seorang klien secara individu, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapor, dan konselor berupaya memberi bantuan untuk mengembangkan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi permasalahan yang sedang dihadapi.

Prokrastinasi akademik memberikan dampak negatif yang jelas pada diri perilaku misalnya berkurangnya batas waktu mengerjakan sehingga hasil tugas menjadi tidak optimal. Prokrastinasi juga menimbulkan kekacauan pada ranah akademik siswa termasuk didalamnya menjadikan kebiasaan belajar yang buruk, menurunnya motivasi belajar, nilai akademik menurun, bahkan dapat membuat siswa di dikeluarkan dari sekolah nya atau dropt out. Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan seberapa efektif layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa di sekolah.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MAN 1 Sinjai. Dilakukan di sekolah MAN 1 Sinjai karena peneliti melihat bahwa Prokrastinasi akademik dapat menghambat siswa dalam mencapai potensi akademik dan karier mereka. Dengan melakukan penelitian ini, MAN 1 Sinjai mungkin ingin menemukan cara efektif untuk membantu siswa mengatasi prokrastinasi dan memberikan mereka keterampilan dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan akademik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan yakni mulai dari bulan Mei-Juli.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan Informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Fitrah & Luthfiyah., 2017). Subjek yang terdapat dalam penelitian ini yaitu siswa (i) kelas Xd sebanyak 20 orang dan guru BK di sekolah.

2. Objek

Objek penelitian merupakan kumpulan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti untuk memperoleh informasi agar lebih terarah (Supranto, J. 2000). Objek dalam penelitian ini adalah layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 1 Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dari masyarakat. Pengumpulan data bertujuan agar menghindari kekeliruan atau kesalahan dalam penyusunan hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Mahardini., 2020). Adapun data yang ingin di peroleh melalui observasi yaitu penerapan layanan konseling individu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik wawancara untuk menyelidiki hal tersebut agar mendapatkan informasi dari hal-hal penting yang ditemukan di lapangan. Data yang ingin diperoleh dengan melalui

wawancara adalah layanan konseling individu dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Hardani, 2020). Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi yaitu gambaran umum lokasi penelitian layanan konseling individu di sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan melakukan beberapa cara bagaimana yang di uraikan berikut ini:

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian (Ardiansyah dkk, 2023). Mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian serta peran guru BK dalam memberikan layanan konseling individu. Ini digunakan dengan menggunakan alat seperti pulpen dan beberapa kertas yang bertujuan mencatat informasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama meneliti.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti (Kurniawan, 2021), sehingga informasi mengenai peran guru BK dalam memberikan layanan konseling kepada siswa. Peneliti perlu mempersiapkan berupa daftar pertanyaan yang terstruktur.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera dan alat perekam untuk mengambil bukti kegiatan berupa gambar atau suara untuk dijadikan bahan dokumentasi di penelitian ini (Rukin, 2019).

G. Keabsahan Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Adapun unsur-unsur yang dinilai adalah lama penelitian, proses observasi yang berlangsung, serta proses pelagaan data yang kita peroleh dari berbagai informan penelitian yang kita sebut dengan triangulasi data. Tujuan dari triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan antar hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda (Susanto dkk, 2023).

Uji kredibilitas data hasil penelitian yang dilakukan adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara bisa saja dipengaruhi dengan waktu pada saat melakukan wawancara. Misalnya, pada saat melakukan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti menarik kesimpulan. Dari semua data yang telah diperoleh dari lapangan saat penelitian. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah sesuatu yang dapat dikelola untuk menemukan apa yang penting dipelajari serta memutuskan apa yang diceritakan pada orang lain (Rijali, 2019). Analisis data sangat diperlukan karena merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan bahkan merupakan yang menentukan dari beberapa langkah penelitian.

Dalam penelitian kualitatif analisis data harus seiring dengan pengumpulan data faktual di lapangan.

Adapun langkah-langkah dalam menentukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, aktivitas utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (tringulasi). Pada tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar dapat direkam. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan data yang banyak dan beragam.
2. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian seluruh data dari hasil penelitian di lapangan yang telah dikumpulkan kembali di pilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.
3. Penyajian data, adalah kegiatan mengumpulkan informasi dalam bentuk teks naratif yang bertujuan untuk mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam uraian penjelasan.
4. Kesimpulan, adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat segala sesuatu yang diteliti dan menarik kesimpulan mengenai objek penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dalam proses analisis data pada bagian ini peneliti menyatakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Layanan Konseling Individu MAN 1 Sinjai

Sebelum membahas terkait gambaran umum, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian, maka peneliti ingin membahas terkait prokrastinasi yang dapat mengganggu prestasi akademik siswa. Masalah prokrastinasi ini dapat mengganggu prestasi akademik siswa di MAN 1 Sinjai secara signifikan. Penundaan dalam menyelesaikan tugas dapat menyebabkan kualitas pekerjaan yang buruk, hasil ujian yang tidak memuaskan, dan tekanan yang lebih besar saat tenggat waktu mendekat. Hal ini pada akhirnya dapat memengaruhi nilai akademik, kepercayaan diri, dan kesejahteraan emosional siswa. Dengan pemahaman ini, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana prokrastinasi mempengaruhi prestasi akademik dan mencari solusi yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Siswa yang diteliti disini berjumlah 20 orang dari kelas Xd dan 2 orang guru BK. Yang mana hasil wawancara dari 22 orang tersebut akan dipaparkan atau dijelaskan setelah gambaran umum layanan konseling MAN 1 Sinjai.

a. Visi dan Misi layanan konseling MAN 1 Sinjai

Visi Bimbingan dan Konseling MAN 1 Sinjai Utara:

"Terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan siswa/konseli yang unggul dalam prestasi, teladan dalam berperilaku, serta berwawasan IPTEK dan berlandaskan IMTAK"

Misi Bimbingan dan Konseling MAN 1 Sinjai Utara:

- 1) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada problem solving untuk memfasilitasi perkembangan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

- 2) Membantu siswa agar mandiri dan unggul dalam aspek akademi, aspek IPTEK, dan aspek IMTAK melalui layanan bimbingan dan konseling dengan pendekatan humanis dan multikultural.
- 3) Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua siswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

b. Komponen Program

Komponen program bimbingan dan konseling di MAN meliputi: (1) Layanan Dasar, (2) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual siswa (3) Layanan Responsif, dan (4) Dukungan sistem. Berikut penjelasan mengenai masing-masing komponen:

a) Layanan Dasar

Layanan dasar adalah pemberian bantuan kepada semua siswa/konseli yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Strategi layanan dasar yang dapat dilaksanakan antara lain adalah klasikal, kelas besar/lintas kelas, kelompok dan menggunakan media tertentu. Materi layanan dasar dapat dirumuskan atas dasar hasil asesmen kebutuhan, asumsi teoritik yang diyakini berkontribusi terhadap kemandirian, dan kebijakan pendidikan yang harus diketahui oleh siswa/konseli.

b) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Siswa/Konseli

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini ialah membantu peserta didik/konseli belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya

sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Pelayanan peminatan mulai dari pemilihan dan penetapan minat (kelompok matapelajaran, matapelajaran, lintas minat), pendampingan peminatan, pengembangan dan penyaluran minat, evaluasi dan tindak lanjut. Strategi layanan peminatan meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individual serta layanan konsultasi. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memimpin kolaborasi dengan pendidik pada satuan pendidikan, berperan mengkoordinasikan layanan peminatan dan memberikan informasi yang luas dan mendalam tentang kelanjutan studi dan dunia kerja, sampai penetapan dan pemilihan studi lanjut.

c) Layanan Responsif

Layanan responsif adalah pemberian bantuan terhadap peserta didik/konseli yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan bantuan dengan segera. Tujuan layanan ini ialah memberikan (1) layanan intervensi terhadap peserta didik/konseli yang mengalami krisis, peserta didik/konseli yang telah membuat pilihan yang tidak bijaksana atau peserta didik/konseli yang membutuhkan bantuan penanganan dalam bidang kelemahan yang spesifik dan (2) layanan pencegahan bagi peserta didik/konseli yang berada di ambang pembuatan pilihan yang tidak bijaksana.

Isi dari layanan responsif ini antara lain berkaitan dengan penanganan masalah-masalah belajar, pribadi, sosial, dan karir. Berkaitan dengan tujuan program Bimbingan dan konseling di atas, isi layanan responsif adalah sebagai berikut;

- a) Masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar: kebiasaan belajar yang salah dan kesulitan penyusunan rencana pelajaran.
- b) Masalah yang berkaitan dengan karir, misalnya, kecemasan

perencanaan karir, kesulitan penentuan kegiatan penunjang karir, dan kesulitan penentuan kelanjutan studi. c) Masalah yang berkaitan dengan perkembangan sosial antara lain konflik dengan teman sebaya dan keterampilan interaksi sosial yang rendah. d) Masalah yang berkaitan dengan perkembangan pribadi antara lain konflik antara keinginan dan kemampuan yang dimiliki, dan memiliki pemahaman yang kurang tepat tentang potensi diri.

d) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling atau konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem antara lain: (1) administrasi yang di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti kegiatan asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, serta (2) kegiatan tambahan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan pengembangan profesi bimbingan dan konseling.

c. **Bidang Layanan**

Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan mencakup empat bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada hakikatnya perkembangan tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap diri individu peserta didik/konseli. Materi layanan bimbingan dan konseling

disajikan secara proporsional sesuai dengan hasil asesmen kebutuhan 4 (empat) bidang layanan.

1) Pribadi

Proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan pribadi yang optimal dan mencapai kemandirian, kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi (1) memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis, (2) mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya, (3) menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik, (4) mencapai keselarasan perkembangan antara cipta-rasa-karsa, (5) mencapai kematangan/kedewasaan cipta-rasa-karsa secara tepat dalam kehidupannya sesuai nilai-nilai luhur, dan (6) mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi diri secara optimal berdasarkan nilai-nilai luhur budaya dan agama.

2) Sosial

Proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi (1) berempati

terhadap kondisi orang lain, (2) memahami keragaman latar sosial budaya, (3) menghormati dan menghargai orang lain, (4) menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, (5) berinteraksi sosial yang efektif, (6) bekerjasama dengan orang lain secara bertanggung jawab, dan (7) mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

3) Belajar

Proses pemberian bantuan guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/ konseli antara lain adalah mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi; (1) menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar; (2) memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif; (3) memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat; (4) memiliki keterampilan belajar yang efektif; (5) memiliki keterampilan perencanaan dan penetapan pendidikan lanjutan, dan (6) memiliki kesiapan menghadapi ujian.

4) Karir

Proses pemberian bantuan guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/ konseli untuk memahami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan melihat kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya. Aspek

perkembangan yang dikembangkan meliputi; (1) memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan, (2) memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir; (3) memiliki sikap positif terhadap dunia kerja; (4) memahami relevansi kemampuan menguasai pelajaran dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karir di masa depan; (5) memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, persyaratan kemampuan yang dituntut, lingkungan sosio-psikologis pekerjaan, prospek kerja, kesejahteraan kerja, memiliki kemampuan merencanakan masa depan, berupa kemampuan merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi; membentuk pola-pola karir; mengenal keterampilan; serta memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

d. Rencana Operasional

Dalam membantu guru bimbingan dan konseling atau konselor mencapai tujuan Bimbingan dan Konseling selama satu tahun diperlukan rencana operasional yang memberikan panduan untuk penyusunan program tahunan dan semesteran. Rencana operasional bimbingan dan konseling merupakan rencana detail yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Rencana operasional dikembangkan berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan berdasarkan hasil studi kebutuhan peserta didik/konseli. Rencana kegiatan bimbingan konseling terdiri dari beberapa komponen yaitu:

a. Tujuan Layanan

Berisi tentang tujuan yang akan dicapai yang berbasis hasil asesmen, tugas perkembangan atau standar kompetensi kemandirian siswa.

b. Komponen layanan

Terdiri dari empat komponen yaitu: (1) layanan dasar, (2) layanan responsif, (3) layanan peminatan dan perencanaan individual, dan (4) dukungan sistem.

c. Strategi layanan

Merupakan kegiatan/strategi layanan yang dilakukan dan disesuaikan dengan komponen layanan. Contohnya, untuk komponen layanan dasar, strategi layanan yang dapat dilaksanakan adalah bimbingan.

d. Kelas

Menuliskan kelas peserta didik/konseli yang akan mendapatkan layanan bimbingan dan konseling.

e. Materi

Berisi tentang tema/topik materi yang akan dibahas untuk mencapai tujuan.

f. Metode

Berisi teknik/strategi kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan.

g. Alat/media

Berisi alat dan media yang akan digunakan misalnya power point presentation, kertas kerja dan sebagainya.

h. Evaluasi

Berisi jenis dan alat evaluasi yang digunakan untuk memastikan ketercapaian tujuan layanan.

i. Ekuivalensi

Berisi penyetaraan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan jumlah jam. (secara rinci dapat dilihat pada Lampiran Permendikbud No.111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah). Alternatif contoh rancangan kegiatan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan Permendikbud tersebut sebagaimana terlampir.

2. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu

a. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu

Berikut ini hasil wawancara dari beberapa informan berdasarkan aspek-aspek sub. indikator diantaranya:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Karniati selaku guru BK yang menyatakan bahwa:

Sebelum dilaksanakannya layanan konseling, kami selaku guru BK akan melakukan sosialisai kepada siswa, orang tua, dan guru agar mereka memahami manfaat dari layanan konseling itu sendiri dan kami akan bertanya kepada guru mata pelajaran dan wali kelas terkait misalnya ada siswa yang selalu tidak kumpul tugas, atau bolos. Lalu saya akan memanggil siswa tersebut ke ruang konseling untuk memberikan layanan konseling individu (Karniati, wawancara, 20 Mei 2024).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Ernawati selaku guru BK bahwa:

Kami juga biasa akan mendapatkan laporan dari guru mata pelajaran maupun laporan dari wali kelas terkait misal ada siswa yang jarang kumpul tugas atau bolos. Maka kami akan melakukan layanan dengan wawancara kepada siswa, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua siswa (Ernawati, wawancara, 20 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara sebagai data penguat dengan Kurniati selaku siswa kelas Xd yang menyatakan bahwa:

Dengan adanya layanan konseling individu ini dapat membantu saya dalam manajemen waktu, membuat saya lebih terarah dalam mengerjakan tugas, dan saya juga berharap dengan adanya layanan konseling individu saya

tidak akan lagi bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas (Karniati, wawancara, 20 Mei 2024).

Hasil yang sama juga diungkapkan sebagai data penguat oleh Ariana selaku siswa kelas Xd yang menyatakan bahwa:

Layanan konseling individu membantu saya yang kesulitan dalam mengatur waktu sehingga saya tidak lagi menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan, saya terkadang menunda-nunda mengerjakan tugas karena tidak bisa memanage jadwal saya dengan baik (Ariana, wawancara, 20 Mei 2024).

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Desember 2023, yang bertempat di MAN 1 Sinjai, ditemukan bahwa benar telah dilaksanakan proses pelayanan konseling individu di sekolah, dan juga di dukung oleh hasil dokumentasi dibawah ini.



Gambar 4.1 Pelaksanaan Layanan Konseling Individu

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas, telah berlangsung aktivitas layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK sebagai konselor dan siswa sebagai klien.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa sebelum dilaksanakannya layanan konseling individu guru BK telah melakukan sosialisai kepada siswa, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua bahwa tersedia layanan konseling

individu di sekolah yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, baik pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Serta mengembangkan potensi diri secara optimal. Dan layanan ini diberikan oleh guru BK secara langsung dan tatap muka dengan siswa.

Pelaksanaan layanan konseling individu untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa MAN 1 Sinjai telah menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dibuktikan dengan respon positif dari para siswa yang mengikuti sesi konseling, di mana mereka menunjukkan upaya awal untuk memperbaiki kebiasaan menunda-nunda penyelesaian tugas, meskipun belum mencapai hasil yang maksimal.

b. Strategi konseling

Strategi konseling merupakan suatu rencana yang tersusun secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan konseling. Strategi ini digunakan oleh guru BK untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Karniati selaku guru BK bahwa:

Strategi konseling yang saya gunakan sebagai guru BK ialah memberikan layanan konseling individu dengan teknik *self management* yang mana teknik ini melibatkan siswa dalam memantau diri sendiri, mengidentifikasi perilaku yang diharapkan untuk berubah, dan mengembangkan strategi pengelolaan diri (Karniati, wawancara, 20 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ernawati selaku guru BK yang menyatakan bahwa:

Strategi konseling yang saya gunakan sebagai guru BK ialah dengan menggunakan pendekatan behavioristik, dipilih karena pendekatan behavioristik merupakan pendekatan yang berorientasi pada pengubahan tingkah laku yang dialami siswa dalam kasus ini adalah perilaku prokrastinasi. Dengan menggunakan pendekatan behavioristik siswa diharapkan

dapat mengubah perilaku yang kurang baik menjadi perilaku yang lebih baik (Ernawati, wawancara, 20 Mei 2024).

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku siswa yang menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas akademik dalam hal apapun sehingga menimbulkan efek yang buruk yaitu tugas semakin menumpuk dan terbengkalai. Selain itu perilaku prokrastinasi dilakukan oleh siswa secara sadar dan memilih aktivitas lain yang tidak penting dan tidak bertujuan sehingga tidak memperhatikan deadline dari tugas yang seharusnya diselesaikan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Karniati selaku guru BK bahwa:

Prokrastinasi merupakan perilaku menunda-nunda yang lumrah dilakukan oleh siswa dan menganggap itu hal biasa sehingga mereka tidak sadar perilaku menunda-nunda tersebut sudah menjadi kebiasaan (Karniati, wawancara, 20 Mei 2024).

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Ernawati selaku guru BK bahwa:

Perilaku prokrastinasi siswa sudah menjadi kebiasaan sehingga mereka tidak sadar akan hal tersebut, siswa juga sebenarnya sadar akan tugas-tugas yang diberikan itu merupakan hal yang harus diprioritaskan daripada kegiatan lain yang tidak bermanfaat, seperti terlalu sibuk menonton, main handphone seharian, dan nongkrong hingga larut malam. Sehingga mereka terus menunda untuk mengerjakan tugas akademik (Ernawati, wawancara, 20 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara sebagai data penguat dengan Suci Febrianti selaku siswa kelas Xd yang menyatakan bahwa:

Saya tidak menyadari bahwa saya sering melakukan prokrastinasi, saya bisa mengetahui jika saya melakukan prokrastinasi karena teguran dari orang-orang yang menilai bahwa saya sering menunda-nunda mengerjakan tugas. Prokrastinasi juga mempengaruhi kinerja akademik saya, dan saya juga cenderung malas saat akan mengerjakan tugas sehingga tanpa sadar tugas saya menumpuk (Suci Febrianti, wawancara, 20 Mei 2024).

Hal yang sama juga diungkapkan sebagai data penguat oleh Dasnita Ayu Dani Zahra selaku siswa kelas Xd yang menyatakan bahwa:

Perilaku prokrastinasi membuat saya jadi menumpuk-numpuk tugas karena saya merasa malas dan sibuk dengan jadwal lain yang tidak terlalu penting. Saya juga merasa kesulitan dalam mengatur waktu dan mengganggu kinerja akademik saya (Dasnita Ayu Dani Zahra, wawancara, 20 Mei 2024).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Desember 2023, yang bertempat di MAN 1 Sinjai, bahwa telah dilakukan strategi konseling seperti teknik *self management*, dan pendekatan behavioristik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dengan Ibu Karniati dan Ibu Ernawati maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi konseling merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk membantu individu mengembangkan kemampuan dalam menghadapi perubahan dan meningkatkan kualitas hidup. Berbagai strategi konseling yang digunakan dalam konseling individu melibatkan berbagai teknik dan pendekatan yang digunakan oleh guru BK untuk membantu siswa mengidentifikasi masalah, mengembangkan tujuan, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

c. Pengembangan Keterampilan Manajemen Waktu

Berdasarkan aspek pengembangan keterampilan manajemen waktu, Ibu Ernawati selaku guru BK mengungkapkan bahwa:

Siswa dapat diidentifikasi dengan laporan guru mata pelajaran maupun laporan dari wali kelas. Selain itu penyebaran AUM dan LKPD (Ernawati, wawancara, 20 Mei 2024).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Karniati selaku guru BK bahwa:

Pertama, saya akan membantu siswa mengenali ciri-ciri prokrastinasi, menganalisis pola prokrastinasi, menilai dampak

dari prokrastinasi. Kedua, saya akan memberitahukan strategi manajemen waktu yang efektif. Ketiga, meningkatkan motivasi belajar siswa (Karniati, wawancara, 20 Mei 2024).

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Desember 2023, yang bertempat di MAN 1 Sinjai, ditemukan bahwa telah dilaksanakan pengembangan keterampilan manajemen waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengatur dan memaksimalkan waktu secara efektif agar dapat mencapai tujuan dengan lebih produktif dan efisien. **Mengembangkan keterampilan manajemen waktu membutuhkan usaha dan dedikasi.** Namun, dengan menerapkan strategi yang tepat dan disiplin, siswa dapat belajar untuk mengelola waktu mereka dengan lebih efektif dan mencapai tujuannya dengan lebih mudah.

d. Penguatan Motivasi

Berdasarkan aspek penguatan motivasi, Ibu Karniati selaku guru BK mengungkapkan bahwa:

Menciptakan hubungan yang saling percaya dan suportif dengan siswa, di mana mereka merasa aman untuk mengungkapkan kekhawatiran dan kesulitan mereka. Menunjukkan empati dan pengertian, dan menghindari menghakimi atau mengkritik. Memberikan pujian dan pengakuan atas usaha dan kemajuan mereka, sekecil apa pun itu (Karniati, wawancara, 20 Mei 2024).

Ibu Ernawati jugai mengungkapkan terkait penguatan motivasi bahwa:

Saya akan melakukan pendekatan behavioristik dengan teknik behavior contract untuk menguatkan motivasi siswa (Ernawati, wawancara, 20 Mei 2024).

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Desember 2023, yang bertempat di MAN 1 Sinjai, ditemukan bahwa telah dilaksanakan penguatan motivasi. Hal ini juga dibuktikan melalui dokumentasi dibawah.



Gambar 4.2 Bimbingan motivasi kepada siswa yang prokrastinasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa penguatan motivasi merupakan upaya berkelanjutan yang membutuhkan kerjasama dari siswa, guru, orang tua, dan teman. Dengan menerapkan strategi yang tepat dan konsisten, siswa yang mengalami prokrastinasi dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan mencapai prestasi belajar yang lebih baik. **Penting untuk diingat bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda.** Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan strategi penguatan motivasi dengan kebutuhan individual setiap siswa.

e. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemberian Layanan Konseling Individu

Berdasarkan aspek faktor-faktor pendukung dan penghambat pemberian layanan konseling individu, Ibu Karniati mengatakan bahwa:

Layanan konseling individu dapat berjalan dengan efektif jika didukung oleh berbagai pihak. Dukungan dari kepala sekolah, guru, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting

untuk kelancaran pelaksanaan layanan konseling individu. Selain itu, guru BK yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, kebijakan yang mendukung, dan kesadaran masyarakat juga merupakan faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan (Karniati, wawancara, 20 Mei 2024).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Ernawati selaku guru BK bahwa:

Saya selaku guru BK di MAN 1 Sinjai, berharap kedepannya, semua stakeholder berpartisipasi dalam mengurangi perilaku prokrastinasi yang dilakukan siswa dan dukungan dari orang-orang terdekat siswa, baik teman, keluarga maupun orang tua siswa itu sendiri. Saat perilaku siswa berubah, sebagai guru dan wali maupun orang tua sebaiknya memberikan reward terhadap perilakunya, dan apabila sebaliknya yang muncul baiknya kita memberikan punishment sesuai kontrak perilaku yang telah disepakati bersama siswa (Ernawati, wawancara, 20 Mei 2024).

Adapun faktor penghambat dalam pemberian layanan konseling individu telah disampaikan oleh Ibu Karniati selaku guru BK bahwa:

Terkadang ada siswa yang tidak terbuka saat melakukan sesi konseling (Karniati, wawancara, 20 Mei 2024).

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Ernawati terkait faktor penghambat dalam pemberian layanan konseling individu bahwa:

Ada beberapa siswa yang tidak terbuka pada saat dilakukan konseling (Ernawati, wawancara, 20 Mei 2024).

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung layanan konseling individu adalah membangun rapport atau hubungan saling percaya antara guru BK dan siswa, strategi manajemen waktu yang efektif, meningkatkan tingkat motivasi siswa, serta dukungan dari orang-orang yang terdekat. Adapun faktor penghambat layanan konseling individu adalah siswa yang tidak sepenuhnya terbuka dan jujur dengan kondisinya kepada guru BK serta stigma terhadap konseling.

f. Pemahaman Tentang Prokrastinasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Sri Sevti Vani selaku siswa kelas Xd terkait aspek pemahaman tentang prokrastinasi menyatakan bahwa:

Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan (A. Sri Sevti Vani, wawancara, 20 Mei 2024).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Daramatasia selaku siswa kelas Xd terkait aspek pemahaman tentang prokrastinasi bahwa:

Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan (Daramatasia, wawancara, 20 Mei 2024).

Ayu Andita Yusuf selaku siswa kelas Xd mengungkapkan bahwa:

Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan (Ayu Andita Yusuf, wawancara, 20 Mei 2024).

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Desember 2023, yang bertempat di MAN 1 Sinjai, ditemukan bahwa telah dilaksanakan pemahaman tentang prokrastinasi.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa para siswa mengetahui tentang apa itu prokrastinasi, memahami prokrastinasi adalah kunci bagi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka di sekolah, dalam karir mereka, dan dalam kehidupan secara umum. Dengan mengembangkan kesadaran diri, strategi koping yang efektif, dan kebiasaan positif, siswa dapat mengatasi prokrastinasi dan mencapai kesuksesan.

g. Pengembangan Kesadaran Diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zahratul Jannah selaku siswa kelas Xd terkait aspek pengembangan kesadaran diri menyatakan bahwa:

Ya, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda (Zahratul Jannah, wawancara, 20 Mei 2024).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fitriani selaku siswa kelas Xd terkait aspek pengembangan kesadaran diri bahwa:

Ya, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda (Fitriani, wawancara, 20 Mei 2024).

Rusni selaku siswa kelas Xd mengungkapkan bahwa:

Ya, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda (Rusni, wawancara, 20 Mei 2024).

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Desember 2023, yang bertempat di MAN 1 Sinjai, ditemukan bahwa telah dilaksanakan pengembangan kesadaran diri.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman prokrastinasi membantu siswa mengenali tanda-tanda dan pola perilaku menunda-nunda. Dengan kesadaran ini, mereka dapat lebih mudah mengidentifikasi kapan mereka mulai menunda dan mengambil langkah-langkah untuk menghentikannya.

h. Perencanaan dan Manajemen Waktu

Berdasarkan aspek perencanaan dan manajemen waktu Nadira Safitri selaku siswa kelas Xd mengungkapkan bahwa:

Tidak, saya tidak merasa kesulitan dalam mengatur waktu (Nadira Safitri, wawancara, 20 Mei 2024).

Arya Pratama selaku siswa kelas Xd mengungkapkan bahwa:

Ya, saya merasa kesulitan dalam mengatur waktu (Arya Pratama, wawancara, 20 Mei 2024).

Muh. Zaki Riadi selaku siswa kelas Xd mengungkapkan bahwa:

Ya, saya merasa kesulitan dalam mengatur waktu (Muh. Zaki Riadi, wawancara, 20 Mei 2024).

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Desember 2023, yang bertempat di MAN 1 Sinjai, ditemukan bahwa telah dilaksanakan perencanaan dan manajemen waktu.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan manajemen waktu merupakan hal yang penting bagi siswa. Dengan membuat perencanaan dan manajemen waktu mereka dapat lebih fokus dan konsentrasi, meningkatkan efisiensi belajar, meningkatkan kedisiplinan diri, serta meningkatkan rasa tanggung jawab.

i. Faktor Pemicu Prokrastinasi

Berdasarkan aspek faktor pemicu prokrastinasi Anugrah Irsa Putra selaku siswa kelas Xd mengungkapkan bahwa:

Terkadang ada faktor yang memicu perilaku prokrastinasi saya seperti membantu orang tua, dan main game (Anugrah Irsa Putra, wawancara, 20 Mei 2024).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muh. Rezki Ramadhan selaku siswa kelas Xd bahwa:

Terkadang ada faktor yang memicu perilaku prokrastinasi saya seperti malas dan main game (Muh. Rezki Ramadhan, wawancara, 20 Mei 2024).

Muh. Fachri selaku siswa kelas Xd mengungkapkan bahwa:

Terkadang ada faktor yang memicu perilaku prokrastinasi saya seperti latihan futsal, tidur, dan main game (Muh. Fachri, wawancara, 20 Mei 2024).

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Desember 2023, yang bertempat di MAN 1 Sinjai, ditemukan bahwa salah satu faktor pemicu prokrastinasi siswa ialah kemampuan manajemen waktu yang buruk.

Dari hasil wawancara, dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pemicu prokrastinasi para siswa ialah kemampuan manajemen waktu yang buruk, kurangnya motivasi dan minat belajar, serta kesulitan mengatur fokus dan konsentrasi mereka.

j. Strategi Mengatasi Prokrastinasi

Berdasarkan aspek strategi mengatasi prokrastinasi Andika Pratama selaku siswa kelas Xd mengungkapkan bahwa:

Strategi yang biasa saya lakukan ialah dengan mengerjakan tugas yang penting (Andika Pratama, wawancara, 20 Mei 2024).

Aswendi selaku siswa kelas Xd mengungkapkan bahwa:

Strategi yang biasa saya lakukan ialah dengan menghabiskan waktu dengan belajar (Aswendi, wawancara, 20 Mei 2024).

Fadian Saputra selaku siswa kelas Xd mengungkapkan bahwa:

Strategi yang biasa saya lakukan ialah dengan mengurangi waktu nongkrong (Fadian Saputra, wawancara, 20 Mei 2024).

Muzdalifah Bintang selaku siswa kelas Xd mengungkapkan bahwa:

Strategi yang biasa saya lakukan ialah dengan memaksakan diri untuk mengerjakan tugas (Muzdalifah Bintang, wawancara, 20 Mei 2024).

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Desember 2023, yang bertempat di MAN 1 Sinjai, ditemukan bahwa telah dilaksanakan strategi untuk mengatasi prokrastinasi.

Dari hasil wawancara, dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki strategi yang berbeda dalam mengatasi prokrastinasi mereka. Dengan memahami akar penyebab prokrastinasi, siswa dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Strategi ini dapat mencakup teknik manajemen waktu, peningkatan motivasi, dan pengurangan stress.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa

Berdasarkan faktor-faktor pendukung dan penghambat pemberian layanan konseling individu, Ibu Karniati mengatakan bahwa:

Layanan konseling individu dapat berjalan dengan efektif jika didukung oleh berbagai pihak. Dukungan dari kepala sekolah, guru, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan layanan konseling individu. Selain itu, guru BK yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, kebijakan yang mendukung, dan kesadaran masyarakat juga merupakan faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan (Karniati, wawancara, 20 Mei 2024).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Ernawati selaku guru BK bahwa:

Saya selaku guru BK di MAN 1 Sinjai, berharap kedepannya, semua stakeholder berpartisipasi dalam mengurangi perilaku prokrastinasi yang dilakukan siswa dan dukungan dari orang-orang terdekat siswa, baik teman, keluarga maupun orangtua

siswa itu sendiri. Saat perilaku siswa berubah, sebagai guru dan wali maupun orangtua sebaiknya memberikan reward terhadap perilakunya, dan apabila sebaliknya yang muncul baiknya kita memberikan punishment sesuai kontrak perilaku yang telah disepakati bersama siswa (Ernawati, wawancara, 20 Mei 2024).

Adapun faktor penghambat dalam pemberian layanan konseling individu telah disampaikan oleh Ibu Karniati selaku guru BK bahwa:

Terkadang ada siswa yang tidak terbuka saat melakukan sesi konseling (Karniati, wawancara, 20 Mei 2024).

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Ernawati terkait faktor penghambat dalam pemberian layanan konseling individu bahwa:

Ada beberapa siswa yang tidak terbuka pada saat dilakukan konseling (Ernawati, wawancara, 20 Mei 2024).

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung layanan konseling individu adalah membangun rapport atau hubungan saling percaya antara guru BK dan siswa, strategi manajemen waktu yang efektif, meningkatkan tingkat motivasi siswa, serta dukungan dari orang-orang yang terdekat. Adapun faktor penghambat layanan konseling individu adalah siswa yang tidak sepenuhnya terbuka dan jujur dengan kondisinya kepada guru BK serta stigma terhadap konseling.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa MAN 1 Sinjai

Berikut ini ialah komponen program bimbingan dan konseling di MAN 1 Sinjai meliputi: (a) Layanan Dasar, (b) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual peserta didik, seperti: layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar, layanan karir. (c) Layanan Responsif, dan (d) Dukungan sistem.

a) Layanan Dasar

Layanan dasar adalah pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Strategi layanan dasar yang dapat dilaksanakan antara lain adalah klasikal, kelas besar/lintas kelas, kelompok dan menggunakan media tertentu. Materi layanan dasar dapat dirumuskan atas dasar hasil asesmen kebutuhan, asumsi teoritik yang diyakini berkontribusi terhadap kemandirian, dan kebijakan pendidikan yang harus diketahui oleh peserta didik/konseli.

b) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik/Konseli

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini ialah membantu peserta didik/konseli belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Pelayanan peminatan mulai dari pemilihan dan penetapan minat (kelompok matapelajaran, matapelajaran, lintas minat), pendampingan peminatan, pengembangan dan penyaluran minat, evaluasi dan tindak lanjut. Strategi layanan peminatan meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individual serta layanan konsultasi. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memimpin kolaborasi dengan pendidik pada satuan pendidikan, berperan mengkoordinasikan layanan peminatan dan memberikan informasi yang luas dan mendalam tentang kelanjutan studi dan dunia kerja, sampai penetapan dan pemilihan studi lanjut.

c) Layanan Responsif

Layanan responsif adalah pemberian bantuan terhadap peserta didik/konseli yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan bantuan dengan segera. Tujuan layanan ini ialah memberikan (1)

layanan intervensi terhadap peserta didik/konseli yang mengalami krisis, peserta didik/konseli yang telah membuat pilihan yang tidak bijaksana atau peserta didik/konseli yang membutuhkan bantuan penanganan dalam bidang kelemahan yang spesifik dan (2) layanan pencegahan bagi peserta didik/konseli yang berada di ambang pembuatan pilihan yang tidak bijaksana.

Isi dari layanan responsif ini antara lain berkaitan dengan penanganan masalah-masalah belajar, pribadi, sosial, dan karir. Berkaitan dengan tujuan program Bimbingan dan konseling di atas, isi layanan responsif adalah sebagai berikut; a) Masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar: kebiasaan belajar yang salah dan kesulitan penyusunan rencana pelajaran. b) Masalah yang berkaitan dengan karir, misalnya, kecemasan perencanaan karir, kesulitan penentuan kegiatan penunjang karir, dan kesulitan penentuan kelanjutan studi. c) Masalah yang berkaitan dengan perkembangan sosial antara lain konflik dengan teman sebaya dan keterampilan interaksi sosial yang rendah. d) Masalah yang berkaitan dengan perkembangan pribadi antara lain konflik antara keinginan dan kemampuan yang dimiliki, dan memiliki pemahaman yang kurang tepat tentang potensi diri.

d) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling atau konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem antara lain: (1) administrasi yang di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti kegiatan asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling,

serta (2) kegiatan tambahan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan pengembangan profesi bimbingan dan konseling.

Layanan konseling individu merupakan salah satu strategi yang efektif untuk membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik. Berbagai teknik dan pendekatan konseling dapat digunakan, dan keefektifan konseling tergantung pada beberapa faktor, seperti hubungan konselor-klien, keterampilan konselor, keterlibatan siswa, dan dukungan orang tua dan guru.

Layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi yang signifikan dalam membantu siswa mengatasi kecenderungan untuk menunda-nunda tugas akademik mereka. Dalam proses konseling individu, siswa memiliki kesempatan untuk menjelajahi akar penyebab dari perilaku prokrastinasi mereka secara pribadi dan mendapatkan strategi serta keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola dan mengatasi tantangan ini.

Kesimpulan ini didukung oleh sejumlah temuan penelitian. Pertama, konseling individu memungkinkan penyedia layanan untuk secara khusus menyesuaikan intervensi mereka dengan kebutuhan unik setiap siswa. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi faktor-faktor yang mendasari prokrastinasi, seperti kecemasan, kurangnya motivasi, atau masalah perencanaan, yang mungkin tidak terdeteksi secara efektif melalui pendekatan yang lebih umum.

Kedua, konseling individu memberikan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa untuk menjelajahi dan mengatasi ketakutan atau hambatan yang mungkin mereka alami dalam menghadapi tugas-tugas akademik mereka. Ini bisa berupa rasa takut akan kegagalan, perasaan tidak mampu, atau kecemasan akan kinerja.

Ketiga, dalam sesi konseling individu, siswa dapat belajar strategi konkret untuk mengelola waktu, meningkatkan motivasi, memecahkan tugas menjadi langkah-langkah yang lebih kecil, dan

mengembangkan keterampilan perencanaan yang lebih efektif. Ini membantu siswa merasa lebih berdaya dalam mengatasi tantangan akademik mereka dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam kemampuan mereka untuk sukses.

Namun demikian, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan. Pertama, efektivitas konseling individu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi dapat bervariasi tergantung pada kecakapan dan pengalaman konselor serta kemauan siswa untuk terlibat dalam proses konseling. Kedua, hasil dari intervensi konseling individu mungkin memerlukan waktu untuk terlihat, dan mungkin perlu kombinasi dengan pendekatan lain, seperti dukungan sosial atau modifikasi lingkungan belajar, untuk mencapai hasil yang optimal.

Secara keseluruhan, layanan konseling individu memiliki potensi yang besar dalam membantu siswa mengatasi perilaku prokrastinasi akademik mereka. Dengan pendekatan yang disesuaikan secara pribadi dan fokus pada pengembangan strategi konkret, konseling individu dapat menjadi bagian integral dari upaya untuk meningkatkan kinerja akademik dan kesejahteraan siswa.

Selain itu, penting untuk diakui bahwa layanan konseling individu juga memiliki dampak positif yang berkelanjutan. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan konkret untuk mengelola prokrastinasi, tetapi mereka juga dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, termasuk kekuatan, kelemahan, dan nilai-nilai yang mendasari perilaku mereka. Hal ini dapat memicu perubahan positif dalam pola pikir dan pola perilaku siswa yang berdampak jangka panjang. Dengan menghadapi dan mengatasi tantangan prokrastinasi mereka, siswa dapat membangun rasa percaya diri yang lebih kuat, meningkatkan motivasi intrinsik mereka, dan mengembangkan ketahanan terhadap stres akademik di masa mendatang.

Selain itu, layanan konseling individu juga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup siswa secara keseluruhan. Dengan mengatasi prokrastinasi, siswa mungkin merasa lebih puas dengan pencapaian akademik mereka, mengurangi tingkat stres dan kecemasan, serta meningkatkan kesejahteraan emosional mereka secara keseluruhan.

Namun, penting untuk diingat bahwa konseling individu bukanlah solusi instan atau satu ukuran cocok untuk semua. Setiap individu memiliki kebutuhan yang unik, dan pendekatan yang efektif untuk mengatasi prokrastinasi mungkin berbeda-beda untuk setiap siswa. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa layanan konseling individu disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi siswa, serta terintegrasi dengan dukungan dan sumber daya lain yang tersedia di lingkungan akademik mereka.

Dengan demikian, pelaksanaan layanan konseling individu untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik di kalangan siswa MAN 1 Sinjai telah menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dibuktikan dengan respon positif dari para siswa yang mengikuti sesi konseling, di mana mereka menunjukkan upaya awal untuk memperbaiki kebiasaan menunda-nunda penyelesaian tugas, meskipun belum mencapai hasil yang maksimal.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individu dalam konteks yang lebih luas menyoroti pentingnya pengakuan atas kekuatan dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi serta efektivitas layanan tersebut.

Faktor pendukung mencakup pengakuan akan keunggulan layanan konseling individu dalam menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi individu untuk menjelajahi dan mengatasi masalah pribadi mereka. Pendekatan yang disesuaikan secara pribadi memungkinkan konselor untuk mengidentifikasi dan menangani masalah yang mendasari dengan lebih efektif, sementara dukungan yang diberikan dapat memperkuat rasa percaya diri dan kesejahteraan emosional individu.

Selain itu, faktor pendukung juga melibatkan pengakuan akan efektivitas intervensi konseling individu dalam menghasilkan perubahan positif jangka panjang dalam pola pikir dan perilaku individu, serta dalam meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Strategi konkret yang dipelajari dalam konseling individu dapat membantu individu mengatasi tantangan mereka dengan lebih efektif dan meraih potensi penuh mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ernawati selaku guru BK yang menyatakan bahwa:

Saya selaku guru BK di MAN 1 Sinjai, berharap kedepannya, semua stakeholder berpartisipasi dalam mengurangi perilaku prokrastinasi yang dilakukan siswa dan dukungan dari orang-orang terdekat siswa, baik teman, keluarga maupun orang tua siswa itu sendiri. Saat perilaku siswa berubah, sebagai guru dan wali maupun orang tua sebaiknya memberikan reward terhadap perilakunya, dan apabila sebaliknya yang muncul baiknya kita memberikan punishment sesuai kontrak perilaku yang telah disepakati bersama siswa (Ernawati, wawancara, 20 Mei 2024).

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Karniati selaku guru BK yang menyatakan bahwa:

Saya berharap kedepannya semoga semua yang terkait dengan siswa yang mengalami prokrastinasi agar senantiasa terus menegur apabila melihat siswa tersebut melakukan prokrastinasi. Dan kita harus tetap mendukung mereka agar semangat belajarnya tidak hilang serta bertambah semangat untuk mengubah kebiasaan negatif tersebut (Karniati, wawancara, 20 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ernawati dan Ibu Karniati serta data penguat dari siswa kelas Xd maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan konseling individu memiliki potensi yang besar untuk membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik mereka, dengan membangun rapport atau hubungan saling percaya antara guru BK dan siswa, kemampuan guru BK yang terlatih, serta memilih cara pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan atau karakteristik setiap siswa.

b) Faktor Penghambat

Namun, ada juga sejumlah faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Terbatasnya sumber daya, baik finansial maupun personel, dapat menjadi hambatan dalam menyediakan layanan konseling individu secara luas dan merata, terutama di lingkungan dengan populasi yang besar dan beragam.

Selain itu, stigma terkait dengan konseling atau masalah kesehatan mental juga dapat menjadi penghalang bagi individu untuk mencari bantuan melalui layanan konseling individu. Persepsi negatif atau rasa malu yang terkait dengan mencari bantuan psikologis dapat mencegah individu untuk mencari bantuan yang mereka butuhkan, meskipun layanan tersebut dapat memberikan manfaat yang signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ernawari selaku guru BK yang menyatakan bahwa:

Memberikan layanan konseling individu kepada siswa merupakan tugas penting bagi guru BK. Namun, dalam pelaksanaannya, guru BK sering kali dihadapkan pada berbagai hambatan, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari faktor eksternal. Ada beberapa siswa yang tidak terbuka pada saat dilakukan konseling, itu yang menjadi hambatan bagi kami para guru BK karena akan susah memberikan konseling jika siswa nya tidak ingin terbuka dengan kami (Ernawati, wawancara, 20 Mei 2024).

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Karniati selaku guru BK yang mengatakan bahwa:

Sudah menjadi tanggung jawab kami selaku guru BK untuk memberikan layanan konseling kepada siswa yang membutuhkan. Akan tetapi sulit bagi kami jika siswa tidak mau terbuka, kurangnya kesadaran tentang masalah yang dihadapi, kurangnya motivasi untuk berubah, serta memiliki keterampilan komunikasi yang buruk. Hal ini dapat membuat proses konseling menjadi sulit dan kurang efektif (Karniati, wawancara, 20 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ernawati dan Ibu Karniati maka peneliti dapat simpulkan bahwa meskipun layanan konseling individu memiliki potensi besar untuk membantu mengatasi prokrastinasi akademik, beberapa faktor penghambat layanan konseling individu ialah stigma dan miskonsepsi tentang konseling, sehingga individu enggan untuk mencari bantuan. Siswa tidak sepenuhnya terbuka dan jujur kepada guru BK tentang permasalahannya sehingga menghambat proses konseling.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung layanan konseling individu adalah membangun rapport atau hubungan saling percaya antara guru BK dan siswa, strategi manajemen waktu yang efektif, meningkatkan tingkat motivasi siswa, serta dukungan dari orang-orang yang terdekat. Adapun faktor penghambat layanan konseling individu adalah siswa yang tidak sepenuhnya terbuka dan jujur dengan kondisinya kepada guru BK serta stigma terhadap konseling.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa MAN 1 Sinjai dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik di kalangan siswa MAN 1 Sinjai telah menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dibuktikan dengan respon positif dari para siswa yang mengikuti sesi konseling, di mana mereka menunjukkan upaya awal untuk memperbaiki kebiasaan menunda-nunda penyelesaian tugas, meskipun belum mencapai hasil yang maksimal.
2. Faktor pendukung layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa bahwa layanan konseling individu memiliki potensi yang besar untuk membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik mereka, dengan membangun rapport atau hubungan saling percaya antara guru BK dan siswa, kemampuan guru BK yang terlatih, serta memilih cara pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan atau karakteristik setiap siswa. Sedangkan faktor penghambat layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa: Dapat simpulkan bahwa meskipun layanan konseling individu memiliki potensi besar untuk membantu mengatasi prokrastinasi akademik, beberapa faktor penghambat layanan konseling individu ialah stigma dan miskonsepsi tentang konseling, sehingga individu enggan untuk mencari bantuan. Siswa mungkin tidak sepenuhnya terbuka dan jujur kepada guru BK tentang permasalahannya sehingga menghambat proses konseling.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti, berdasarkan penelitian mengenai layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa:

1. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik agar siswa mampu terhindar dari perilaku negatif tersebut dan dapat memiliki prestasi belajar yang baik.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi sekolah untuk dapat menggunakan atau memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling, guna mewujudkan siswa yang disiplin dan tekun dalam belajar sehingga memiliki prestasi atau nilai yang baik.

3. Bagi Peneliti

Semoga tulisan ini dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya. Dan terutama bagi peneliti sendiri semoga memberikan masukan dan pemahaman dari kajian-kajian dan isi tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, S., & Karneli, Y. (2020). Kecanduan Game Online: Penanganannya dalam Konseling Individual. *Guidance*, 17(02), 9–20.
- Aini, Z., & Heni, R. (2018). Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa.
- Amanah, S., & Lisnawati, A. (2023). Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Management di SMP Negeri 10 Kota Jambi. *Journal on Education*, 5(2), 2034-2043.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Ermawati, E. (2021). *Efektivitas Layanan Konseling Individu Dalam Menanggulangi Perilaku Membolos Siswa Di SMPN 37 Sinjai*.
- Fauziyah, N. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review | *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*. 05, 18.
- Fauziyah, N. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review | *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*.
- Fitrah, F., & Luthfiyah, L. (2017). Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus.
- Hardiani, dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*.
- Hanum, M., Nirwana, H., & Prayitno. (2015). Efektifitas Layanan Konseling Perorangan Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Belajar | *Konselor*.
- Husni, M. (2017). Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme | *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*.
- Kurniawan H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*.
- Mahardini, M. (2020). Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran Daring Fisika.

- Moleong, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif | OPAC Perpustakaan Nasional RI.
- Nurjan, S. (2020). Analisis Teoritik Prokrastinasi Akademik Mahasiswa | Nurjan | Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman.
- Nurjan, S. (2020). Analisis Teoritik Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman, 1(1), 61.
- Prasetya, A. I. (2021). Penerapan Konseling Menggunakan Teknik Self Management Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik. At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam, 4(1), 63.
- Ramadhan, R. P., & Winata, H. (2018). Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa | Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.
- Raziah, M. (2023). Efektivitas Konseling Individu Menggunakan Pendekatan Konseling Self Untuk Menurunkan Kebiasaan Sikap Prokrastinasi Pada Siswa Di MTS YPI Al-Hasanah Tanjung Leidong | Jurnal Pema Tarbiyah. Desember 2023, 02, 62.
- Rijali, R. (2019). Analisis Data Kualitatif | Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah.
- Rukin, R. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Sakka, A., Wirastania, & Aniek. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Self-Management Untuk Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Sman 15 Surabaya | Helper : Jurnal Bimbingan dan Konseling.
- Sitorus, M. (2021). Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Kekerasan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari | Mudabbir Journal Reserch and Education Studies.
- Stefani, C. (2020). Implementasi Konseling Individu Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Peserta Dikelas Ix F Smp Negeri 1 Padang Ratu.
- Sugiyono, S. (2018). Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D) .
- Suparman, S., dkk. (2020). Dinamika Psikologi Pendidikan Islam.
- Supranto, J. (2020). Teknik Sampling: Untuk survei & eksperimen.
- Surijah, E., & Tjundjing,. (2007). Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness.

- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M.S, (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah | Qosim : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 1(1), 53-61.
- Syarafina, Z. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Negeri 2 Kota Kediri Selama Blended Learning Di Masa Pandemi—Etheses IAIN Kediri.
- Syafaruddin, S., dkk. (2017). Sosiologi Pendidikan .
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003).
- Yospina, Y. & Priadi, P. (2019). Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Negeri 3 Tarakan | Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo.
- Yuliyanto, R. (2019). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Rasional Emotive Behavior Therapy (REBT) Dengan Teknik Behavioral Untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X SMK Muhamadiyah 2 Kediri Tahun Ajaran 2018/2019.
- Yusuf, Y. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan Penelitian gabungan / UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGURANGI PERILAKU
PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA MAN 1 SINJAI

Nama : Widya Astuti Adiningsi
 Nim : 200202027
 Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

No	Indikator	Sub. Indikator
1	Layanan Konseling Individu	a. Pelaksanaan layanan konseling b. Strategi konseling c. Pengembangan keterampilan manajemen waktu d. Penguatan motivasi e. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pemberian layanan konseling individu
2	Prokrastinasi Akademik Siswa	a. Pemahaman tentang prokrastinasi b. Pengembangan kesadaran diri c. Perencanaan dan manajemen waktu d. Faktor Pemicu prokrastinasi e. Strategi mengatasi prokrastinasi

LEMBAR OBSERVASI

Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi

Akademik Siswa MAN 1 Sinjai

Tempat :

Hari/Tanggal :

No	Aspek yang di observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru BK mendekati siswa yang mengalami prokrastinasi untuk menawarkan layanan konseling individu kepada mereka		
2	Guru BK membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi kebiasaan prokrastinasi dalam pengelolaan waktu mereka		
3	Guru BK membantu siswa mengidentifikasi akar penyebab prokrastinasi mereka		
4	Guru BK menggunakan pendekatan yang berbeda dalam membantu siswa mengatasi rasa takut atau kecemasan yang mungkin terkait dengan prokrastinasi		
5	Guru BK menggunakan strategi yang berbeda untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsekuensi prokrastinasi terhadap prestasi mereka		

6	Guru BK merencanakan strategi atau teknik konseling untuk membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik		
7	Guru BK memberikan dorongan motivasi kepada siswa yang mengalami prokrastinasi dalam mengerjakan tugas-tugas akademik mereka		
8	Guru BK mengetahui faktor pendukung layanan konseling individu		
9	Guru BK mempunyai hambatan atau kendala yang dihadapi dalam memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang mengalami prokrastinasi akademik		
10	Guru BK memiliki strategi untuk mengatasi hambatan atau kendala yang muncul dalam pengimplementasian layanan konseling individu kepada siswa yang mengalami prokrastinasi		

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

1. Guru Bimbingan dan Konseling

a. Identitas

Nama :
Usia :
Jabatan :
Pendidikan terakhir :
Hari/tanggal :
Tempat :

b. Wawancara

- 1) Bagaimana anda akan mendekati siswa yang mengalami prokrastinasi untuk menawarkan layanan konseling individu kepada mereka?
- 2) Bagaimana anda akan membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi kebiasaan prokrastinasi dalam pengelolaan waktu mereka?
- 3) Bagaimana anda membantu siswa mengidentifikasi akar penyebab prokrastinasi mereka?
- 4) Apa pendekatan yang anda gunakan dalam membantu siswa mengatasi rasa takut atau kecemasan yang mungkin terkait dengan prokrastinasi?
- 5) Apa strategi yang anda gunakan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsekuensi prokrastinasi terhadap prestasi mereka?
- 6) Apa strategi atau teknik konseling yang anda rencanakan untuk membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik?
- 7) Apa strategi atau teknik yang anda gunakan untuk meningkatkan motivasi siswa yang mengalami prokrastinasi dalam mengerjakan tugas-tugas akademik mereka?

- 8) Menurut anda, apa faktor pendukung layanan konseling individu?
- 9) Apa hambatan atau kendala yang anda hadapi dalam memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang mengalami prokrastinasi akademik?
- 10) Bagaimana strategi anda untuk mengatasi hambatan atau kendala yang muncul dalam pengimplementasian layanan konseling individu kepada siswa yang mengalami prokrastinasi?

2. Peserta Didik

a. Identitas

Nama :
Usia :
Kelas :
Hari/tanggal :
Tempat :

b. Wawancara

- 1) Apa pemahaman anda tentang prokrastinasi dan bagaimana anda mengidentifikasi jika anda mengalami prokrastinasi?
- 2) Apakah anda merasa kesulitan dalam mengatur waktu?
- 3) Apa yang membuat anda cenderung menunda pekerjaan atau tugas akademik?
- 4) Bagaimana prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik anda?
- 5) Apakah anda merasa bahwa meningkatkan kesadaran akan prokrastinasi anda akan membantu mengurangi kecenderungan anda untuk menunda?
- 6) Bagaimana anda menentukan prioritas tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari prokrastinasi?
- 7) Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi anda?
- 8) Apa strategi yang biasa anda lakukan untuk mengatasi prokrastinasi?
- 9) Apakah menurut anda layanan konseling individu dapat membantu dalam mengatasi prokrastinasi?
- 10) Apakah yang anda harapkan bisa anda dapatkan dari sesi konseling individu tentang prokrastinasi?

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

A. Identitas

Nama	: Karniati, S. Pd
Usia	: 28 Tahun
Jabatan	: Guru BK
Pendidikan terakhir	: S1 Bimbingan Konseling
Hari/tanggal	: Senin, 20 Mei 2024
Tempat	: Ruang BK

B. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Bagaimana anda akan mendekati siswa yang mengalami prokrastinasi untuk menawarkan layanan konseling individu kepada mereka?

Responden : Mencari informasi terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran atau wali kelas jika ada siswa yang sering tidak mengumpulkan tugas, lalu dipanggil ke ruang BK untuk diberikan konseling

Peneliti : Bagaimana anda akan membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi kebiasaan prokrastinasi dalam pengelolaan waktu mereka?

Responden : Pertama, saya akan membantu siswa mengenali ciri-ciri prokrastinasi, menganalisis pola prokrastinasi, menilai dampak dari prokrastinasi. Kedua, saya akan memberitahukan strategi manajemen waktu yang efektif. Ketiga, meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peneliti : Bagaimana anda membantu siswa mengidentifikasi akar penyebab prokrastinasi mereka?

Responden : Saya akan melakukan percakapan terbuka, mendengarkan aktif, dan menganalisis perilaku mereka sehingga saya dapat mengetahui apa saja yang membuat mereka melakukan prokrastinasi.

- Peneliti : Apa pendekatan yang anda gunakan dalam membantu siswa mengatasi rasa takut atau kecemasan yang mungkin terkait dengan prokrastinasi?
- Responden : Pendekatan yang saya gunakan ialah dengan memberikan mereka ruang yang aman dan suportif untuk menceritakan ketakutan dan kecemasan mereka seperti memberikan layanan konseling individu
- Peneliti : Apa strategi yang ada gunakan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsekuensi prokrastinasi terhadap prestasi mereka?
- Responden : Yaitu dengan memberikan layanan konseling individu serta memberitahukan bagaimana dampak negatif dari prokrastinasi terhadap nilai akademik mereka
- Peneliti : Apa strategi atau teknik konseling yang anda rencanakan untuk membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik?
- Responden : Saya akan memberikan pendekatan behavioristic untuk membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik mereka
- Peneliti : Apa strategi atau teknik yang anda gunakan untuk meningkatkan motivasi siswa yang mengalami prokrastinasi dalam mengerjakan tugas-tugas akademik mereka?
- Responden : Menciptakan hubungan yang saling percaya dan suportif dengan siswa, di mana mereka merasa aman untuk mengungkapkan kekhawatiran dan kesulitan mereka. Menunjukkan empati dan pengertian, dan menghindari menghakimi atau mengkritik. Memberikan pujian dan pengakuan atas usaha dan kemajuan mereka, sekecil apa pun itu.
- Peneliti : Menurut anda, apa faktor pendukung layanan konseling individu?

- Responden : Layanan konseling individu dapat berjalan dengan efektif jika didukung oleh berbagai pihak. Dukungan dari kepala sekolah, guru, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan layanan konseling individu. Selain itu, guru BK yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, kebijakan yang mendukung, dan kesadaran masyarakat juga merupakan faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan.
- Peneliti : Apa hambatan atau kendala yang anda hadapi dalam memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang mengalami prokrastinasi akademik?
- Responden : Terkadang ada siswa yang tidak terbuka saat melakukan sesi konseling.
- Peneliti : Bagaimana strategi anda untuk mengatasi hambatan atau kendala yang muncul dalam pengimplementasian layanan konseling individu kepada siswa yang mengalami prokrastinasi?
- Responden : Kami selaku guru BK akan membangun hubungan yang baik dan suportif dengan siswa, meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang prokrastinasi, serta menyesuaikan pendekatan konseling dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Responden,



Karniati, S. Pd

A. Identitas

Nama : Ernawati R, S. Pd
 Usia : 34 Tahun
 Jabatan : Guru BK
 Pendidikan terakhir : S1 Bimbingan dan Konseling
 Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2024
 Tempat : Ruang BK

B. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Bagaimana anda akan mendekati siswa yang mengalami prokrastinasi untuk menawarkan layanan konseling individu kepada mereka?

Responden : Peran guru BK dalam mengatasi perilaku prokrastinasi yaitu melakukan layanan konseling individu dengan siswa yang mengalami prokrastinasi, guru mata pelajaran, wali kelas, serta orang tua dari siswa.

Peneliti : Bagaimana anda akan membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi kebiasaan prokrastinasi dalam pengelolaan waktu mereka?

Responden : Siswa dapat diidentifikasi dengan laporan guru mata pelajaran maupun laporan dari wali kelas. Selain itu penyebaran AUM dan LKPD.

Peneliti : Bagaimana anda membantu siswa mengidentifikasi akar penyebab prokrastinasi mereka?

Responden : Menurut saya, itu tergantung dari masalah yang dihadapi oleh siswa, misalnya siswa melakukan prokrastinasi karena factor seperti manajemen waktu yang kurang efektif, dan kurangnya motivasi internal dapat menjadi penyebab munculnya perilaku prokrastinasi. Maka yang disarankan kepada siswa yaitu dengan mengatur waktu belajar serta dukungan dari orang tua dan orang terdekat lainnya.

- Peneliti : Apa pendekatan yang anda gunakan dalam membantu siswa mengatasi rasa takut atau kecemasan yang mungkin terkait dengan prokrastinasi?
- Responden : Kami guru BK di MAN 1 Sinjai, melakukan sosialisasi serta bimbingan klasikal mengenai prokrastinasi akademik dan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa.
- Peneliti : Apa strategi yang ada gunakan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsekuensi prokrastinasi terhadap prestasi mereka?
- Responden : Melakukan bimbingan klasikal, mengingatkan siswa mengenai dampak dari prokrastinasi akademik, yaitu nilai-nilai akademik anjlok sehingga bisa menyebabkan mereka tidak naik kelas, selain itu jikapun lulus, ada beberapa perguruan tinggi yang memprasyaratkan nilai akademik siswa harus bagus.
- Peneliti : Apa strategi atau teknik konseling yang anda rencanakan untuk membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik?
- Responden : Teknik behavioristik dipilih karena pendekatan behavioristik merupakan pendekatan yang berorientasi pada perubahan tingkah laku yang dialami siswa dalam kasus ini adalah perilaku prokrastinasi. Dengan menggunakan teknik behavioristik siswa diharapkan dapat mengubah perilaku yang kurang baik menjadi perilaku yang lebih baik.
- Peneliti : Apa strategi atau teknik yang anda gunakan untuk meningkatkan motivasi siswa yang mengalami prokrastinasi dalam mengerjakan tugas-tugas akademik mereka?
- Responden : Saya akan melakukan pendekatan behavioristik dengan teknik behavior contract untuk menguatkan motivasi siswa.
- Peneliti : Menurut anda, apa faktor pendukung layanan konseling individu?

Responden :Saya selaku guru BK di MAN 1 Sinjai, berharap kedepannya, semua stakeholder berpartisipasi dalam mengurangi perilaku prokrastinasi yang dilakukan siswa dan dukungan dari orang-orang terdekat siswa, baik teman, keluarga maupun orangtua siswa itu sendiri. Saat perilaku siswa berubah, sebagai guru dan wali maupun orangtua sebaiknya memberikan reward terhadap perilakunya, dan apabila sebaliknya yang muncul baiknya kita memberikan punishment sesuai kontrak perilaku yang telah disepakati bersama siswa.

Peneliti :Apa hambatan atau kendala yang anda hadapi dalam memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang mengalami prokrastinasi akademik?

Responden :Ada beberapa siswa yang tidak terbuka pada saat dilakukan konseling.

Peneliti : Bagaimana strategi anda untuk mengatasi hambatan atau kendala yang muncul dalam pengimplementasian layanan konseling individu kepada siswa yang mengalami prokrastinasi?

Responden : Kami berkolaborasi dengan guru bidang studi, wali kelas serta wakasek kesiswaan dan orangtua siswa.

Responden,



Ernawati R, S. Pd

a. Identitas

Nama : Kurniati
 Usia : 16 tahun
 Kelas : Xd
 Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2024
 Tempat : Ruang BK

b. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang prokrastinasi dan bagaimana anda mengidentifikasi jika anda mengalami prokrastinasi?

Responden : Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan. Biasanya saya selalu ditegur atau diingatkan bahwa saya selalu menunda-nunda mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengatur waktu?

Responden : Ya, saya merasa kesulitan dalam mengatur waktu.

Peneliti : Apa yang membuat anda cenderung menunda pekerjaan atau tugas akademik?

Responden : Biasanya saya cenderung menunda suatu pekerjaan atau tugas akademik karena terlalu capek.

Peneliti : Bagaimana prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik anda?

Responden : Prokrastinasi tidak sampai mempengaruhi kinerja akademik saya.

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa meningkatkan kesadaran akan prokrastinasi anda akan membantu mengurangi kecenderungan anda untuk menunda?

Responden : Ya, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda.

- Peneliti : Bagaimana anda menentukan prioritas tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari prokrastinasi?
- Responden : Saya akan mengerjakan tugas yang memiliki jadwal paling cepat agar bisa menyelesaikannya sebelum jadwal tugas tersebut dikumpulkan.
- Peneliti : Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi anda?
- Responden : Faktor-faktor yang biasa memicu perilaku prokrastinasi saya adalah terlalu lelah dengan kegiatan yang padat, dan tidur berlebihan.
- Peneliti : Apa strategi yang biasa anda lakukan untuk mengatasi prokrastinasi?
- Responden : Strategi yang biasa saya lakukan ialah mengatur waktu, dan memilih pekerjaan yang harus dikerjakan terlebih dahulu.
- Peneliti : Apakah menurut anda layanan konseling individu dapat membantu dalam mengatasi prokrastinasi?
- Responden : Ya, layanan konseling individu dapat membantu saya dalam mengatasi atau mengurangi prokrastinasi saya.
- Peneliti : Apakah yang anda harapkan bisa anda dapatkan dari sesi konseling individu tentang prokrastinasi?
- Responden : Saya berharap dengan adanya sesi konseling individu akan dapat membantu saya dalam mengatur waktu.

Responden,



Kurniati

a. Identitas

Nama : A. Sri Sevti Vani
 Usia : 16 tahun
 Kelas : Xd
 Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2024
 Tempat : Ruang BK

b. Pertanyaan dan Jawaban

Penelilit : Apa pemahaman anda tentang prokrastinasi dan bagaimana anda mengidentifikasi jika anda mengalami prokrastinasi?

Responden : Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan. Biasanya saya merasa gelisah atau tidak nyaman dengan tugas yang menumpuk.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengatur waktu?

Responden : Ya, saya merasa kesulitan dalam mengatur waktu.

Peneliti : Apa yang membuat anda cenderung menunda pekerjaan atau tugas akademik?

Responden : Biasanya saya cenderung menunda suatu pekerjaan atau tugas akademik karena malas dan lebih memilih main handphone.

Peneliti : Bagaimana prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik anda?

Responden : Prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik saya sehingga banyak tugas saya yang tertunda

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa meningkatkan kesadaran akan prokrastinasi anda akan membantu mengurangi kecenderungan anda untuk menunda?

Responden : Ya, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda.

Peneliti : Bagaimana anda menentukan prioritas tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari prokrastinasi?

Responden : Saya akan mengerjakan tugas yang lebih penting dan yang paling mudah menurut saya.

Peneliti : Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi anda?

Responden : Faktor-faktor yang biasa memicu perilaku prokrastinasi saya adalah terlalu lelah dengan kegiatan yang padat, dan tidur berlebihan.

Peneliti : Apa strategi yang biasa anda lakukan untuk mengatasi prokrastinasi?

Responden : Strategi yang biasa saya lakukan ialah berteman dengan teman yang ambisius.

Peneliti : Apakah menurut anda layanan konseling individu dapat membantu dalam mengatasi prokrastinasi?

Responden : Ya, layanan konseling individu dapat membantu saya dalam mengatasi atau mengurangi prokrastinasi saya.

Peneliti : Apakah yang anda harapkan bisa anda dapatkan dari sesi konseling individu tentang prokrastinasi?

Responden : Saya berharap dengan adanya sesi konseling individu akan dapat membantu saya dalam mengatur waktu dan menghilangkan rasa malas.

Responden,



A. Sri Sevti Vani

a. Identitas

Nama : Maryana
 Usia : 16 tahun
 Kelas : Xd
 Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2024
 Tempat : Ruang BK

b. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang prokrastinasi dan bagaimana anda mengidentifikasi jika anda mengalami prokrastinasi?
 Responden : Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan. Saya tidak tau cara mengidentifikasi jika saya mengalami prokrastinasi.
 Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengatur waktu?
 Responden : Ya, saya merasa kesulitan dalam mengatur waktu.
 Peneliti : Apa yang membuat anda cenderung menunda pekerjaan atau tugas akademik?
 Responden : Biasanya saya cenderung menunda suatu pekerjaan atau tugas akademik karena malas dan terlalu capek.
 Peneliti : Bagaimana prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademika anda?
 Responden : Prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik saya.
 Peneliti : Apakah anda merasa bahwa meningkatkan kesadaran akan prokrastinasi anda akan membantu mengurangi kecenderungan anda untuk menunda?
 Responden : Ya, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda.
 Peneliti : Bagaimana anda menentukan prioritas tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari prokrastinasi?

Responden : Saya akan mengerjakan tugas yang memiliki jadwal paling cepat agar bisa menyelesaikannya sebelum jadwal tugas tersebut dikumpulkan.

Peneliti : Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi anda?

Responden : Faktor-faktor yang biasa memicu perilaku prokrastinasi saya adalah terlalu lelah dengan kegiatan yang padat.

Peneliti : Apa strategi yang biasa anda lakukan untuk mengatasi prokrastinasi?

Responden : Strategi yang biasa saya lakukan ialah membuat jadwal pekerjaan yang harus dikerjakan terlebih dahulu.

Peneliti : Apakah menurut anda layanan konseling individu dapat membantu dalam mengatasi prokrastinasi?

Responden : Ya, layanan konseling individu dapat membantu saya dalam mengatasi atau mengurangi prokrastinasi saya.

Peneliti : Apakah yang anda harapkan bisa anda dapatkan dari sesi konseling individu tentang prokrastinasi?

Responden : Saya berharap dengan adanya sesi konseling individu akan dapat membantu saya lebih konsisten dalam mengerjakan tugas akademik.

Responden,



Maryana

a. Identitas

Nama : Suci Febrianti
 Usia : 16 tahun
 Kelas : Xd
 Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2024
 Tempat : Ruang BK

b. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang prokrastinasi dan bagaimana anda mengidentifikasi jika anda mengalami prokrastinasi?

Responden : Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan. Biasanya saya selalu ditegur atau diingatkan bahwa saya selalu menunda-nunda mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengatur waktu?

Responden : Ya, saya merasa kesulitan dalam mengatur waktu.

Peneliti : Apa yang membuat anda cenderung menunda pekerjaan atau tugas akademik?

Responden : Biasanya saya cenderung menunda suatu pekerjaan atau tugas akademik karena malas.

Peneliti : Bagaimana prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik anda?

Responden : Prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik saya.

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa meningkatkan kesadaran akan prokrastinasi anda akan membantu mengurangi kecenderungan anda untuk menunda?

Responden : Ya, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda.

Peneliti : Bagaimana anda menentukan prioritas tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari prokrastinasi?

Responden : Saya akan mengerjakan tugas yang memiliki jadwal paling cepat agar bisa menyelesaikannya sebelum jadwal tugas tersebut dikumpulkan.

Peneliti : Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi anda?

Responden : Faktor-faktor yang biasa memicu perilaku prokrastinasi saya adalah rasa malas.

Peneliti : Apa strategi yang biasa anda lakukan untuk mengatasi prokrastinasi?

Responden : Strategi yang biasa saya lakukan ialah dengan mengurangi kemalasan.

Peneliti : Apakah menurut anda layanan konseling individu dapat membantu dalam mengatasi prokrastinasi?

Responden : Ya, layanan konseling individu dapat membantu saya dalam mengatasi atau mengurangi prokrastinasi saya.

Peneliti : Apakah yang anda harapkan bisa anda dapatkan dari sesi konseling individu tentang prokrastinasi?

Responden : Saya berharap dengan adanya sesi konseling individu akan dapat membantu saya dalam mengatur waktu.

Responden,



Suci Febrianti

a. Identitas

Nama : Ayu Andita Yusuf
 Usia : 16 tahun
 Kelas : Xd
 Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2024
 Tempat : Ruang BK

b. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang prokrastinasi dan bagaimana anda mengidentifikasi jika anda mengalami prokrastinasi?

Responden : Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan. Biasanya saya sering merasa malas jika ingin mengerjakan tugas.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengatur waktu?

Responden : Ya, saya merasa kesulitan dalam mengatur waktu.

Peneliti : Apa yang membuat anda cenderung menunda pekerjaan atau tugas akademik?

Responden : Biasanya saya cenderung menunda suatu pekerjaan atau tugas akademik karena capek.

Peneliti : Bagaimana prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik anda?

Responden : Prokrastinasi tidak sampai mempengaruhi kinerja akademik saya.

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa meningkatkan kesadaran akan prokrastinasi anda akan membantu mengurangi kecenderungan anda untuk menunda?

Responden : Ya, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda.

- Peneliti : Bagaimana anda menentukan prioritas tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari prokrastinasi?
- Responden : Saya akan mengerjakan tugas yang memiliki jadwal paling cepat agar bisa menyelesaikannya sebelum jadwal tugas tersebut dikumpulkan.
- Peneliti : Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi anda?
- Responden : Faktor-faktor yang biasa memicu perilaku prokrastinasi saya adalah malas.
- Peneliti : Apa strategi yang biasa anda lakukan untuk mengatasi prokrastinasi?
- Responden : Saya tidak memiliki strategi untuk mengatasi prokrastinasi.
- Peneliti : Apakah menurut anda layanan konseling individu dapat membantu dalam mengatasi prokrastinasi?
- Responden : Ya, layanan konseling individu dapat membantu saya dalam mengatasi atau mengurangi prokrastinasi saya.
- Peneliti : Apakah yang anda harapkan bisa anda dapatkan dari sesi konseling individu tentang prokrastinasi?
- Responden : Saya berharap dengan adanya sesi konseling individu akan dapat membantu saya dalam mengatur waktu.

Responden,



Ayu Andita Yusuf

a. Identitas

Nama : Zahratul Jannah
 Usia : 16 tahun
 Kelas : Xd
 Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2024
 Tempat : Ruang BK

b. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang prokrastinasi dan bagaimana anda mengidentifikasi jika anda mengalami prokrastinasi?

Responden : Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan. Biasanya saya sering merasa malas jika ingin mengerjakan tugas.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengatur waktu?

Responden : Ya, saya merasa kesulitan dalam mengatur waktu.

Peneliti : Apa yang membuat anda cenderung menunda pekerjaan atau tugas akademik?

Responden : Biasanya saya cenderung menunda suatu pekerjaan atau tugas akademik karena malas.

Peneliti : Bagaimana prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik anda?

Responden : Prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik saya.

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa meningkatkan kesadaran akan prokrastinasi anda akan membantu mengurangi kecenderungan anda untuk menunda?

Responden : Ya, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda.

Peneliti : Bagaimana anda menentukan prioritas tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari prokrastinasi?

Responden : Saya akan mengerjakan tugas yang memiliki jadwal paling cepat agar bisa menyelesaikannya sebelum jadwal tugas tersebut dikumpulkan.

Peneliti : Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi anda?

Responden : Tidak ada faktor yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi saya.

Peneliti : Apa strategi yang biasa anda lakukan untuk mengatasi prokrastinasi?

Responden : Saya berusaha melawan rasa malas untuk mengatasi prokrastinasi.

Peneliti : Apakah menurut anda layanan konseling individu dapat membantu dalam mengatasi prokrastinasi?

Responden : Ya, layanan konseling individu dapat membantu saya dalam mengatasi atau mengurangi prokrastinasi saya.

Peneliti : Apakah yang anda harapkan bisa anda dapatkan dari sesi konseling individu tentang prokrastinasi?

Responden : Saya berharap dengan adanya sesi konseling individu akan dapat membantu saya dalam memprioritaskan tugas mana yang harus saya selesaikan terlebih dahulu.

Responden,



Zahratul Jannah

a. Identitas

Nama : Fitriani
 Usia : 16 tahun
 Kelas : Xd
 Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2024
 Tempat : Ruang BK

b. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang prokrastinasi dan bagaimana anda mengidentifikasi jika anda mengalami prokrastinasi?

Responden : Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan. Biasanya saya sering merasa malas jika ingin mengerjakan tugas.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengatur waktu?

Responden : Ya, saya merasa kesulitan dalam mengatur waktu.

Peneliti : Apa yang membuat anda cenderung menunda pekerjaan atau tugas akademik?

Responden : Biasanya saya cenderung menunda suatu pekerjaan atau tugas akademik karena malas.

Peneliti : Bagaimana prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik anda?

Responden : Prokrastinasi tidak sampai mempengaruhi kinerja akademik saya.

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa meningkatkan kesadaran akan prokrastinasi anda akan membantu mengurangi kecenderungan anda untuk menunda?

Responden : Ya, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda.

Peneliti : Bagaimana anda menentukan prioritas tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari prokrastinasi?

Responden : Saya akan mengerjakan tugas yang memiliki jadwal paling cepat agar bisa menyelesaikannya sebelum jadwal tugas tersebut dikumpulkan.

Peneliti : Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi anda?

Responden : Biasanya faktor yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi saya itu adalah rasa malas.

Peneliti : Apa strategi yang biasa anda lakukan untuk mengatasi prokrastinasi?

Responden : Saya berusaha melawan rasa malas untuk mengatasi prokrastinasi.

Peneliti : Apakah menurut anda layanan konseling individu dapat membantu dalam mengatasi prokrastinasi?

Responden : Ya, layanan konseling individu dapat membantu saya dalam mengatasi atau mengurangi prokrastinasi saya.

Peneliti : Apakah yang anda harapkan bisa anda dapatkan dari sesi konseling individu tentang prokrastinasi?

Responden : Saya tidak memiliki harapan yang khusus dengan adanya sesi konseling individu dalam membantu saya mengurangi perilaku prokrastinasi.

Responden,

A handwritten signature in black ink on a light yellow background. The signature is stylized, starting with a large 'F' and ending with a horizontal line and a small flourish.

Fitriani

a. Identitas

Nama : Rusni
 Usia : 17 tahun
 Kelas : Xd
 Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2024
 Tempat : Ruang BK

b. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang prokrastinasi dan bagaimana anda mengidentifikasi jika anda mengalami prokrastinasi?

Responden : Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan. Biasanya saya sering merasa capek jika ingin mengerjakan tugas sehingga saya menunda-nunda mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengatur waktu?

Responden : Ya, saya merasa kesulitan dalam mengatur waktu.

Peneliti : Apa yang membuat anda cenderung menunda pekerjaan atau tugas akademik?

Responden : Biasanya saya cenderung menunda suatu pekerjaan atau tugas akademik karena malas.

Peneliti : Bagaimana prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik anda?

Responden : Prokrastinasi tidak sampai mempengaruhi kinerja akademik saya.

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa meningkatkan kesadaran akan prokrastinasi anda akan membantu mengurangi kecenderungan anda untuk menunda?

Responden : Ya, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda.

- Peneliti : Bagaimana anda menentukan prioritas tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari prokrastinasi?
- Responden : Saya akan mengerjakan tugas yang lebih penting atau yang utama.
- Peneliti : Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi anda?
- Responden : Faktor-faktor yang biasa memicu perilaku prokrastinasi saya adalah malas dan capek.
- Peneliti : Apa strategi yang biasa anda lakukan untuk mengatasi prokrastinasi?
- Responden : Strategi yang biasa saya lakukan ialah dengan mengerjakan pekerjaan yang penting agar saya bisa mengumpulkannya sesuai jadwal.
- Peneliti : Apakah menurut anda layanan konseling individu dapat membantu dalam mengatasi prokrastinasi?
- Responden : Ya, layanan konseling individu dapat membantu saya dalam mengatasi atau mengurangi prokrastinasi saya.
- Peneliti : Apakah yang anda harapkan bisa anda dapatkan dari sesi konseling individu tentang prokrastinasi?
- Responden : Saya berharap dengan adanya sesi konseling individu akan dapat membantu saya agar tidak melanggar peraturan.

Responden,



Rusni

a. Identitas

Nama : Nadira Safitri
 Usia : 16 tahun
 Kelas : Xd
 Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2024
 Tempat : Ruang BK

b. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang prokrastinasi dan bagaimana anda mengidentifikasi jika anda mengalami prokrastinasi?

Responden : Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan. Biasanya saya merasa malas sehingga saya menunda-nunda mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengatur waktu?

Responden : Tidak, saya tidak merasa kesulitan dalam mengatur waktu.

Peneliti : Apa yang membuat anda cenderung menunda pekerjaan atau tugas akademik?

Responden : Biasanya saya cenderung menunda suatu pekerjaan atau tugas akademik karena malas.

Peneliti : Bagaimana prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik anda?

Responden : Prokrastinasi tidak sampai mempengaruhi kinerja akademik saya.

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa meningkatkan kesadaran akan prokrastinasi anda akan membantu mengurangi kecenderungan anda untuk menunda?

Responden : Ya, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda.

- Peneliti : Bagaimana anda menentukan prioritas tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari prokrastinasi?
- Responden : Saya akan mengerjakan tugas yang lebih penting atau yang utama.
- Peneliti : Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi anda?
- Responden : Tidak ada faktor yang memicu perilaku prokrastinasi saya.
- Peneliti : Apa strategi yang biasa anda lakukan untuk mengatasi prokrastinasi?
- Responden : Strategi yang biasa saya lakukan ialah dengan mengerjakan pekerjaan yang penting agar saya bisa mengumpulkannya sesuai jadwal.
- Peneliti : Apakah menurut anda layanan konseling individu dapat membantu dalam mengatasi prokrastinasi?
- Responden : Ya, layanan konseling individu dapat membantu saya dalam mengatasi atau mengurangi prokrastinasi saya.
- Peneliti : Apakah yang anda harapkan bisa anda dapatkan dari sesi konseling individu tentang prokrastinasi?
- Responden : Saya berharap dengan adanya sesi konseling individu akan dapat membantu saya dalam mengurangi perilaku prokrastinasi.

Responden,



Nadira Safitri

a. Identitas

Nama : Daramatasia
 Usia : 16 tahun
 Kelas : Xd
 Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2024
 Tempat : Ruang BK

b. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang prokrastinasi dan bagaimana anda mengidentifikasi jika anda mengalami prokrastinasi?

Responden : Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan. Saya tidak sadar jika sering menunda pekerjaan atau tugas, sehingga saya akan ditegur terlebih dahulu agar tau bahwa saya sudah menunda-nunda pekerjaan.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengatur waktu?

Responden : Tidak, saya tidak merasa kesulitan dalam mengatur waktu.

Peneliti : Apa yang membuat anda cenderung menunda pekerjaan atau tugas akademik?

Responden : Biasanya saya cenderung menunda suatu pekerjaan atau tugas akademik karena malas.

Peneliti : Bagaimana prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik anda?

Responden : Prokrastinasi tidak sampai mempengaruhi kinerja akademik saya.

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa meningkatkan kesadaran akan prokrastinasi anda akan membantu mengurangi kecenderungan anda untuk menunda?

Responden : Ya, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda.

Peneliti : Bagaimana anda menentukan prioritas tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari prokrastinasi?

Responden : Saya akan mengerjakan tugas yang lebih penting atau yang utama.

Peneliti : Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi anda?

Responden : Faktor yang memicu perilaku prokrastinasi saya ialah rasa malas.

Peneliti : Apa strategi yang biasa anda lakukan untuk mengatasi prokrastinasi?

Responden : Strategi yang biasa saya lakukan ialah dengan melawan rasa malas.

Peneliti : Apakah menurut anda layanan konseling individu dapat membantu dalam mengatasi prokrastinasi?

Responden : Ya, layanan konseling individu dapat membantu saya dalam mengatasi atau mengurangi prokrastinasi saya.

Peneliti : Apakah yang anda harapkan bisa anda dapatkan dari sesi konseling individu tentang prokrastinasi?

Responden : Saya berharap dengan adanya sesi konseling individu akan dapat membantu saya dalam mengurangi perilaku prokrastinasi.

Responden,



Daramatasia

a. Identitas

Nama : Dasnita Ayu Dani Zahra
 Usia : 16 tahun
 Kelas : Xd
 Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2024
 Tempat : Ruang BK

b. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang prokrastinasi dan bagaimana anda mengidentifikasi jika anda mengalami prokrastinasi?

Responden : Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan. Biasanya saya merasa malas sehingga saya menunda-nunda mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengatur waktu?

Responden : Ya, saya merasa kesulitan dalam mengatur waktu.

Peneliti : Apa yang membuat anda cenderung menunda pekerjaan atau tugas akademik?

Responden : Biasanya saya cenderung menunda suatu pekerjaan atau tugas akademik karena malas.

Peneliti : Bagaimana prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik anda?

Responden : Prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik saya.

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa meningkatkan kesadaran akan prokrastinasi anda akan membantu mengurangi kecenderungan anda untuk menunda?

Responden : Ya, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda.

- Peneliti : Bagaimana anda menentukan prioritas tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari prokrastinasi?
- Responden : Saya akan mengerjakan tugas yang lebih penting atau yang utama.
- Peneliti : Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi anda?
- Responden : Terkadang ada faktor yang memicu perilaku prokrastinasi saya seperti malas dan sibuk main handphone.
- Peneliti : Apa strategi yang biasa anda lakukan untuk mengatasi prokrastinasi?
- Responden : Strategi yang biasa saya lakukan ialah dengan melawan rasa malas dengan mengerjakan tugas walaupun harus dipaksakan.
- Peneliti : Apakah menurut anda layanan konseling individu dapat membantu dalam mengatasi prokrastinasi?
- Responden : Ya, layanan konseling individu dapat membantu saya dalam mengatasi atau mengurangi prokrastinasi saya.
- Peneliti : Apakah yang anda harapkan bisa anda dapatkan dari sesi konseling individu tentang prokrastinasi?
- Responden : Saya berharap dengan adanya sesi konseling individu akan dapat membantu saya dalam mengurangi perilaku prokrastinasi.

Responden,



Dasnita Ayu Dani Zahra

a. Identitas

Nama : Arya Pratama
 Usia : 16 tahun
 Kelas : Xd
 Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2024
 Tempat : Ruang BK

b. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang prokrastinasi dan bagaimana anda mengidentifikasi jika anda mengalami prokrastinasi?

Responden : Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan. Biasanya saya merasa malas sehingga saya menunda-nunda mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengatur waktu?

Responden : Ya, saya merasa kesulitan dalam mengatur waktu.

Peneliti : Apa yang membuat anda cenderung menunda pekerjaan atau tugas akademik?

Responden : Biasanya saya cenderung menunda suatu pekerjaan atau tugas akademik karena malas.

Peneliti : Bagaimana prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik anda?

Responden : Prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik saya.

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa meningkatkan kesadaran akan prokrastinasi anda akan membantu mengurangi kecenderungan anda untuk menunda?

Responden : Tidak, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi tidak membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda.

- Peneliti : Bagaimana anda menentukan prioritas tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari prokrastinasi?
- Responden : Saya akan mengerjakan tugas yang lebih penting atau yang utama.
- Peneliti : Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi anda?
- Responden : Terkadang ada faktor yang memicu perilaku prokrastinasi saya seperti tidur dan main game.
- Peneliti : Apa strategi yang biasa anda lakukan untuk mengatasi prokrastinasi?
- Responden : Strategi yang biasa saya lakukan ialah dengan mengurangi waktu bermain game.
- Peneliti : Apakah menurut anda layanan konseling individu dapat membantu dalam mengatasi prokrastinasi?
- Responden : Ya, layanan konseling individu dapat membantu saya dalam mengatasi atau mengurangi prokrastinasi saya.
- Peneliti : Apakah yang anda harapkan bisa anda dapatkan dari sesi konseling individu tentang prokrastinasi?
- Responden : Saya berharap dengan adanya sesi konseling individu akan dapat membantu saya dalam mengurangi perilaku prokrastinasi.

Responden,



Arya Pratama

a. Identitas

Nama : Muh. Zaki Riadi
 Usia : 16 tahun
 Kelas : Xd
 Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2024
 Tempat : Ruang BK

b. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang prokrastinasi dan bagaimana anda mengidentifikasi jika anda mengalami prokrastinasi?

Responden : Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan. Biasanya saya merasa malas sehingga saya menunda-nunda mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengatur waktu?

Responden : Ya, saya merasa kesulitan dalam mengatur waktu.

Peneliti : Apa yang membuat anda cenderung menunda pekerjaan atau tugas akademik?

Responden: Biasanya saya cenderung menunda suatu pekerjaan atau tugas akademik karena main game.

Peneliti : Bagaimana prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik anda?

Responden : Prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik saya.

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa meningkatkan kesadaran akan prokrastinasi anda akan membantu mengurangi kecenderungan anda untuk menunda?

Responden : Ya, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda.

- Peneliti : Bagaimana anda menentukan prioritas tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari prokrastinasi?
- Responden : Saya akan mengerjakan tugas yang lebih penting atau yang utama.
- Peneliti : Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi anda?
- Responden : Terkadang ada faktor yang memicu perilaku prokrastinasi saya seperti nongkrong, malas, dan main game.
- Peneliti : Apa strategi yang biasa anda lakukan untuk mengatasi prokrastinasi?
- Responden : Strategi yang biasa saya lakukan ialah dengan mengurangi waktu keluar rumah.
- Peneliti : Apakah menurut anda layanan konseling individu dapat membantu dalam mengatasi prokrastinasi?
- Responden : Ya, layanan konseling individu dapat membantu saya dalam mengatasi atau mengurangi prokrastinasi saya.
- Peneliti : Apakah yang anda harapkan bisa anda dapatkan dari sesi konseling individu tentang prokrastinasi?
- Responden : Saya berharap dengan adanya sesi konseling individu akan dapat membantu saya menjadi lebih baik.

Responden,



Muh. Zaki Riadi

a. Identitas

Nama : Anugrah Irsa Putra
Usia : 16 tahun
Kelas : Xd
Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2024
Tempat : Ruang BK

b. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang prokrastinasi dan bagaimana anda mengidentifikasi jika anda mengalami prokrastinasi?

Responden : Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan. Biasanya saya merasa malas sehingga saya menunda-nunda mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengatur waktu?

Responden : Ya, saya merasa kesulitan dalam mengatur waktu.

Peneliti : Apa yang membuat anda cenderung menunda pekerjaan atau tugas akademik?

Responden : Biasanya saya cenderung menunda suatu pekerjaan atau tugas akademik karena main game dan tidur.

Peneliti : Bagaimana prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik anda?

Responden : Prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik saya.

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa meningkatkan kesadaran akan prokrastinasi anda akan membantu mengurangi kecenderungan anda untuk menunda?

Responden : Ya, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda.

Peneliti : Bagaimana anda menentukan prioritas tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari prokrastinasi?

Responden : Saya akan mengerjakan tugas yang memiliki jadwal paling cepat.

Peneliti : Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi anda?

Responden : Terkadang ada faktor yang memicu perilaku prokrastinasi saya seperti membantu orang tua, dan main game.

Peneliti : Apa strategi yang biasa anda lakukan untuk mengatasi prokrastinasi?

Responden : Strategi yang biasa saya lakukan ialah dengan mengurangi waktu main game.

Peneliti : Apakah menurut anda layanan konseling individu dapat membantu dalam mengatasi prokrastinasi?

Responden : Ya, layanan konseling individu dapat membantu saya dalam mengatasi atau mengurangi prokrastinasi saya.

Peneliti : Apakah yang anda harapkan bisa anda dapatkan dari sesi konseling individu tentang prokrastinasi?

Responden : Saya berharap dengan adanya sesi konseling individu akan dapat membantu saya menjadi lebih baik.

Responden,



Anugrah Irsa Putra

a. Identitas

Nama : Muh. Rezki Ramadhan
 Usia : 16 tahun
 Kelas : Xd
 Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2024
 Tempat : Ruang BK

b. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang prokrastinasi dan bagaimana anda mengidentifikasi jika anda mengalami prokrastinasi?

Responden : Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan. Biasanya saya merasa malas sehingga saya menunda-nunda mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengatur waktu?

Responden : Ya, saya merasa kesulitan dalam mengatur waktu.

Peneliti : Apa yang membuat anda cenderung menunda pekerjaan atau tugas akademik?

Responden : Biasanya saya cenderung menunda suatu pekerjaan atau tugas akademik karena main game.

Peneliti : Bagaimana prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik anda?

Responden : Prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik saya.

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa meningkatkan kesadaran akan prokrastinasi anda akan membantu mengurangi kecenderungan anda untuk menunda?

Responden : Ya, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda.

Peneliti : Bagaimana anda menentukan prioritas tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari prokrastinasi?

Responden : Saya akan mengerjakan tugas yang memiliki jadwal paling cepat.

Peneliti : Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi anda?

Responden : Terkadang ada faktor yang memicu perilaku prokrastinasi saya seperti malas dan main game.

Peneliti : Apa strategi yang biasa anda lakukan untuk mengatasi prokrastinasi?

Responden : Strategi yang biasa saya lakukan ialah dengan mengurangi waktu main game.

Peneliti : Apakah menurut anda layanan konseling individu dapat membantu dalam mengatasi prokrastinasi?

Responden : Ya, layanan konseling individu dapat membantu saya dalam mengatasi atau mengurangi prokrastinasi saya.

Peneliti : Apakah yang anda harapkan bisa anda dapatkan dari sesi konseling individu tentang prokrastinasi?

Responden : Saya berharap dengan adanya sesi konseling individu akan dapat membantu saya mengatur waktu dengan lebih baik.

Responden,



Muh. Rezki Ramadhan

a. Identitas

Nama : Muh. Fachri
 Usia : 16 tahun
 Kelas : Xd
 Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2024
 Tempat : Ruang BK

b. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang prokrastinasi dan bagaimana anda mengidentifikasi jika anda mengalami prokrastinasi?

Responden : Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan. Biasanya saya ditegur oleh orang tua atau guru bahwa saya sering menunda-nunda mengerjakan tugas.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengatur waktu?

Responden : Tidak, saya tidak merasa kesulitan dalam mengatur waktu.

Peneliti : Apa yang membuat anda cenderung menunda pekerjaan atau tugas akademik?

Responden : Biasanya saya cenderung menunda suatu pekerjaan atau tugas akademik karena main game dan tidur.

Peneliti : Bagaimana prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik anda?

Responden : Prokrastinasi tidak mempengaruhi kinerja akademik saya.

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa meningkatkan kesadaran akan prokrastinasi anda akan membantu mengurangi kecenderungan anda untuk menunda?

Reaponden : Ya, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda.

Peneliti : Bagaimana anda menentukan prioritas tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari prokrastinasi?

Responden : Saya akan mengerjakan tugas yang paling penting.

Peneliti : Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi anda?

Responden : Terkadang ada faktor yang memicu perilaku prokrastinasi saya seperti latihan futsal, tidur, dan main game.

Peneliti : Apa strategi yang biasa anda lakukan untuk mengatasi prokrastinasi?

Responden : Strategi yang biasa saya lakukan ialah dengan mengerjakan pekerjaan yang penting.

Peneliti : Apakah menurut anda layanan konseling individu dapat membantu dalam mengatasi prokrastinasi?

Responden : Ya, layanan konseling individu dapat membantu saya dalam mengatasi atau mengurangi prokrastinasi saya.

Peneliti : Apakah yang anda harapkan bisa anda dapatkan dari sesi konseling individu tentang prokrastinasi?

Responden : Saya berharap dengan adanya sesi konseling individu akan dapat membantu saya mengatur waktu dengan lebih baik.

Responden,



Muh. Fachri

a. Identitas

Nama : Andika Pratama
 Usia : 16 tahun
 Kelas : Xd
 Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2024
 Tempat : Ruang BK

b. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang prokrastinasi dan bagaimana anda mengidentifikasi jika anda mengalami prokrastinasi?

Responden : Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan. Biasanya saya ditegur oleh orang tua atau guru bahwa saya sering menunda-nunda mengerjakan tugas.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengatur waktu?

Responden : Tidak, saya tidak merasa kesulitan dalam mengatur waktu.

Peneliti : Apa yang membuat anda cenderung menunda pekerjaan atau tugas akademik?

Responden : Biasanya saya cenderung menunda suatu pekerjaan atau tugas akademik karena main game dan tidur.

Peneliti : Bagaimana prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik anda?

Responden : Prokrastinasi tidak mempengaruhi kinerja akademik saya.

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa meningkatkan kesadaran akan prokrastinasi anda akan membantu mengurangi kecenderungan anda untuk menunda?

Responden : Tidak, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi tidak membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda.

Peneliti : Bagaimana anda menentukan prioritas tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari prokrastinasi?

Responden : Saya akan mengerjakan tugas yang paling penting.

Peneliti : Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi anda?

Responden : Terkadang ada faktor yang memicu perilaku prokrastinasi saya seperti latihan futsal, dan main game.

Peneliti : Apa strategi yang biasa anda lakukan untuk mengatasi prokrastinasi?

Responden : Strategi yang biasa saya lakukan ialah dengan mengerjakan tugas yang penting.

Peneliti : Apakah menurut anda layanan konseling individu dapat membantu dalam mengatasi prokrastinasi?

Responden : Ya, layanan konseling individu dapat membantu saya dalam mengatasi atau mengurangi prokrastinasi saya.

Peneliti : Apakah yang anda harapkan bisa anda dapatkan dari sesi konseling individu tentang prokrastinasi?

Responden : Saya berharap dengan adanya sesi konseling individu akan dapat membantu saya mengatur waktu dengan lebih baik.

Responden,



Andika Pratama

a. Identitas

Nama : Aswendi
 Usia : 16 tahun
 Kelas : Xd
 Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2024
 Tempat : Ruang BK

b. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang prokrastinasi dan bagaimana anda mengidentifikasi jika anda mengalami prokrastinasi?

Responden : Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan. Biasanya saya ditegur oleh orang tua atau guru bahwa saya sering menunda-nunda mengerjakan tugas.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengatur waktu?

Responden : Tidak, saya tidak merasa kesulitan dalam mengatur waktu.

Peneliti : Apa yang membuat anda cenderung menunda pekerjaan atau tugas akademik?

Responden : Biasanya saya cenderung menunda suatu pekerjaan atau tugas akademik karena main game dan tidur.

Peneliti : Bagaimana prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik anda?

Responden : Prokrastinasi tidak mempengaruhi kinerja akademik saya.

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa meningkatkan kesadaran akan prokrastinasi anda akan membantu mengurangi kecenderungan anda untuk menunda?

Responden : Ya, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda.

Peneliti : Bagaimana anda menentukan prioritas tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari prokrastinasi?

Responden : Saya akan mendahulukan tugas penting.

Peneliti : Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi anda?

Responden : Terkadang ada faktor yang memicu perilaku prokrastinasi saya seperti tidur, dan main game.

Peneliti : Apa strategi yang biasa anda lakukan untuk mengatasi prokrastinasi?

Responden : Strategi yang biasa saya lakukan ialah dengan menghabiskan waktu dengan belajar.

Peneliti : Apakah menurut anda layanan konseling individu dapat membantu dalam mengatasi prokrastinasi?

Responden : Ya, layanan konseling individu dapat membantu saya dalam mengatasi atau mengurangi prokrastinasi saya.

Peneliti : Apakah yang anda harapkan bisa anda dapatkan dari sesi konseling individu tentang prokrastinasi?

Responden : Saya berharap dengan adanya sesi konseling individu akan dapat membantu saya mengatur waktu dengan lebih baik.

Responden,



Aswendi

a. Identitas

Nama : Fadian Putra Apriliansyah
 Usia : 17 tahun
 Kelas : Xd
 Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2024
 Tempat : Ruang BK

b. Pertanyaan dan Jawaban

Penelitian : Apa pemahaman anda tentang prokrastinasi dan bagaimana anda mengidentifikasi jika anda mengalami prokrastinasi?

Responden : Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan. Biasanya saya ditegur oleh orang tua atau guru bahwa saya sering menunda-nunda mengerjakan tugas.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengatur waktu?

Responden : Tidak, saya tidak merasa kesulitan dalam mengatur waktu.

Peneliti : Apa yang membuat anda cenderung menunda pekerjaan atau tugas akademik?

Responden : Biasanya saya cenderung menunda suatu pekerjaan atau tugas akademik karena main game, nongkrong dan tidur.

Peneliti : Bagaimana prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik anda?

Responden : Prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik saya.

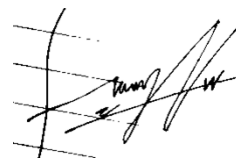
Peneliti : Apakah anda merasa bahwa meningkatkan kesadaran akan prokrastinasi anda akan membantu mengurangi kecenderungan anda untuk menunda?

Responden : Ya, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda.

Peneliti : Bagaimana anda menentukan prioritas tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari prokrastinasi?

- Responden : Biasanya saya diberitahu dulu untuk mengerjakan tugas.
- Peneliti : Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi anda?
- Responden : Terkadang ada faktor yang memicu perilaku prokrastinasi saya seperti tidur, dan main game.
- Peneliti : Apa strategi yang biasa anda lakukan untuk mengatasi prokrastinasi?
- Responden : Strategi yang biasa saya lakukan ialah dengan mengurangi waktu nongkrong.
- Peneliti : Apakah menurut anda layanan konseling individu dapat membantu dalam mengatasi prokrastinasi?
- Responden : Ya, layanan konseling individu dapat membantu saya dalam mengatasi atau mengurangi prokrastinasi saya.
- Peneliti : Apakah yang anda harapkan bisa anda dapatkan dari sesi konseling individu tentang prokrastinasi?
- Responden : Saya berharap dengan adanya sesi konseling individu akan dapat membantu saya membagi waktu dengan baik.

Responden,



Fadian Putra Apriliansyah

a. Identitas

Nama : Muzdalifah Bintang
 Usia : 17 tahun
 Kelas : Xd
 Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2024
 Tempat : Rumah Responden

b. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Apa pemahaman anda tentang prokrastinasi dan bagaimana anda mengidentifikasi jika anda mengalami prokrastinasi?

Responden : Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya segera diselesaikan. Biasanya saya merasa kewalahan dengan tugas yang banyak.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengatur waktu?

Responden: Tidak, saya tidak merasa kesulitan dalam mengatur waktu.

Peneliti : Apa yang membuat anda cenderung menunda pekerjaan atau tugas akademik?

Responden : Biasanya saya cenderung menunda suatu pekerjaan atau tugas akademik karena membantu orang tua.

Peneliti : Bagaimana prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik anda?

Responden : Prokrastinasi mempengaruhi kinerja akademik saya.

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa meningkatkan kesadaran akan prokrastinasi anda akan membantu mengurangi kecenderungan anda untuk menunda?

Responden : Ya, dengan meningkatkan kesadaran saya akan prokrastinasi membantu saya dalam mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda.

Peneliti : Bagaimana anda menentukan prioritas tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari prokrastinasi?

Responden: Biasanya saya akan mengerjakan tugas yang paling penting terlebih dahulu.

Peneliti : Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memicu atau mendukung perilaku prokrastinasi anda?

Responden : Terkadang ada faktor yang memicu perilaku prokrastinasi saya seperti tidur, dan malas.

Peneliti : Apa strategi yang biasa anda lakukan untuk mengatasi prokrastinasi?

Responden : Strategi yang biasa saya lakukan ialah dengan memaksakan diri untuk mengerjakan tugas.

Peneliti : Apakah menurut anda layanan konseling individu dapat membantu dalam mengatasi prokrastinasi?

Responden : Ya, layanan konseling individu dapat membantu saya dalam mengatasi atau mengurangi prokrastinasi saya.

Peneliti : Apakah yang anda harapkan bisa anda dapatkan dari sesi konseling individu tentang prokrastinasi?

Responden : Saya berharap dengan adanya sesi konseling individu akan dapat membantu saya mengetahui akar dari prokrastinasi.

Responden,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muzdalifah B', with a large, stylized initial 'M'.

Muzdalifah Bintang

LEMBAR HASIL OBSERVASI

Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi

Akademik Siswa MAN 1 Sinjai

Tempat : MAN 1 Sinjai

Hari/Tanggal : 12 Desember 2023

No	Aspek yang di observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru BK mendekati siswa yang mengalami prokrastinasi untuk menawarkan layanan konseling individu kepada mereka	✓	
2	Guru BK membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi kebiasaan prokrastinasi dalam pengelolaan waktu mereka?	✓	
3	Guru BK membantu siswa mengidentifikasi akar penyebab prokrastinasi mereka	✓	
4	Guru BK menggunakan pendekatan yang berbeda dalam membantu siswa mengatasi rasa takut atau kecemasan yang mungkin terkait dengan prokrastinasi	✓	
5	Guru BK menggunakan strategi yang berbeda untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsekuensi prokrastinasi terhadap prestasi mereka	✓	

6	Guru BK merencanakan strategi atau teknik konseling untuk membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik	✓	
7	Guru BK memberikan dorongan motivasi kepada siswa yang mengalami prokrastinasi dalam mengerjakan tugas-tugas akademik mereka	✓	
8	Guru BK mengetahui faktor pendukung layanan konseling individu	✓	
9	Guru BK mempunyai hambatan atau kendala yang dihadapi dalam memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang mengalami prokrastinasi akademik	✓	
10	Guru BK memiliki strategi untuk mengatasi hambatan atau kendala yang muncul dalam pengimplementasian layanan konseling individu kepada siswa yang mengalami prokrastinasi	✓	

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Ernawati selaku guru BK,
Senin 20 Mei 2024



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Karniati selaku guru BK,
Senin 20 Mei 2024



Gambar 3. Wawancara dengan Kurniati selaku siswa kelas Xd,
Senin 20 Mei 2024



Gambar 4. Wawancara dengan A. Sri Sevti Vani selaku siswa kelas Xd, Senin 20
Mei 2024



Gambar 5. Wawancara dengan Maryana selaku siswa kelas Xd,
Senin 20 Mei 2024



Gambar 6. Wawancara dengan Suci Febrianti selaku siswa kelas Xd,
Senin 20 Mei 2024



Gambar 7. Wawancara dengan Ayu Andita Yusuf selaku siswa kelas Xd,
Senin 20 Mei 2024



Gambar 8. Wawancara dengan Zahratul Jannah selaku siswa kelas Xd,
Senin 20 Mei 2024



Gambar 9. Wawancara dengan Fitriani selaku siswa kelas Xd, Senin 20 mei 2024



Gambar 10. Wawancara dengan Rusni selaku siswa kelas Xd, Senin 20 Mei 2024



Gambar 11. Wawancara dengan Nadira Safitri selaku siswa kelas Xd,
Senin 20 Mei 2024



Gambar 12. Wawancara dengan Daramatasia selaku siswa kelas Xd,
Senin 20 Mei 2024



Gambar 13. Wawancara dengan Dasnita Ayu Dani Zahra selaku siswa kelas Xd,
Senin 20 Mei 2024



Gambar 14. Wawancara dengan Arya Pratama selaku siswa kelas Xd,
Senin 20 Mei 2024



Gambar 15. Wawancara dengan Muh. Zaki Riadi selaku siswa kelas Xd,
Senin 20 Mei 2024



Gambar 16. Wawancara dengan Anugrah Irsa Putra selaku siswa kelas Xd,
Senin 20 Mei 2024



Gambar 17. Wawancara dengan Muh. Rezki Ramadhan selaku siswa kelas Xd,
Senin 20 Mei 2024



Gambar 18. Wawancara dengan Muh. Fachri selaku siswa kelas Xd,
Senin 20 Mei 2024



Gambar 19. Wawancara dengan Aswendi selaku siswa kelas Xd,
Senin 20 Mei 2024



Gambar 20. Wawancara dengan Fadian Putra Apriliansyah selaku siswa
kelas Xd, Senin 20 Mei 2024



Gambar 21. Wawancara dengan Andika Pratama selaku siswa kelas Xd,
Senin 20 Mei 2024



Gambar 21. Wawancara dengan Muzdalifah Bintang selaku siswa kelas Xd,
Senin 20 Mei 2024



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**GUGUS PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 237.G1.2/III.3.AU/A/KET/2024

Gugus Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (GP2M) Universitas Islam Ahmad Dahlan menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal 18 Juli 2024

Judul : LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGURANGI
PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA MAN 1 SINJAI

Penulis : WIDYA ASTUTI ADININGSI

NIM : 200202027

Jenis Tulisan : SKRIPSI

No. Pemeriksaan : 2024.07.18.14.57

Dengan Hasil sebagai Berikut :

Tingkat Kesamaan diseluruh Artikel (Similarity Index) yaitu 30%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sinjai, 18 Juli 2024

Ketua GP2M FUKIS,


Roshita Melia Amir, S.Pd., M.Pd
NBM. 1423796

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai
Telp. 085219426815 Kode Pos. 92612

 uiad.sinjaiofficial@gmail.com
 www.uiad.ac.id



uiadsinjai_official
uiad_sinjai

 UIAD Sinjai Official



UIAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN | FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

Nomor : 095.D2/III.3.AU/F/2024
Lamp : 1 Rangkap
Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 24 Syawal 1445 H
5 Mei 2024 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Sekolah MA Negeri 1 Sinjai
di
Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Widya Astuti Adiningsi
NIM : 200202027
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Layanan Konseling Individu dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademisi Siswa MAN 1 Sinjai

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di MAN 1 Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Dekan
Dr. Faridah, M.Sos.I.
NBM.1212774

Tembusan:

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI UIAD di Sinjai

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab Sinjai
Nomor Telpn : +62 852-9812-3894 (Kode Pos 92612)

www.Fukis.uiadsinjai.ac.id @Fukisuiadsinjai
@Fukisuiadsinjai Fukis uiad sinjai



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SINJAI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 SINJAI
 Jalan Baronang Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai
 Telepon (0482)22647 Kode Pos 92614
www.man1sinjai.sch.id E-mail : man1sinjai@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : B- 395 /Ma.21.19.01/TL.00/07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Sinjai,
 Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **Widya Astuti Adiningsi**
 NIM : 200202027
 Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sinjai pada tanggal
 16 Mei 2024 s.d 16 Juli 2024 dengan judul "**Layanan Konseling Individu dalam
 Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademisi Siswa MAN 1 Sinjai** "

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk
 dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 16 Juli 2024

Kepala Madrasah,

 NIP. 0214199803200


UIAD
**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN
KOMUNIKASI ISLAM**

SURAT KEPUTUSAN
Nomor: 350.D2/III.3.AU/F/KEP/2023

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
5. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2023/2024.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr Ismail, M.Pd	Desi Alawiyah, S.Sos.I, M.A

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Widya Astuti Adiningsi

NIM : 200202027

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Layanan Konseling Individu dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa MAN 1 Sinjai

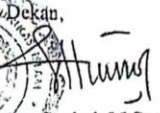
- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendataan / naskah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanah dengan penuh rasa tanggung jawab.



UIAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 8 Jumadil Awal 1445 H
30 November 2023 M


Dekan,
Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II UIAD Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III UIAD Sinjai di Sinjai



Similarity Report ID: oid:30061:63935090

PAPER NAME

200202027

AUTHOR

WIDYA ASTUTI ADININGSI

WORD COUNT

19323 Words

CHARACTER COUNT

127987 Characters

PAGE COUNT

127 Pages

FILE SIZE

10.6MB

SUBMISSION DATE

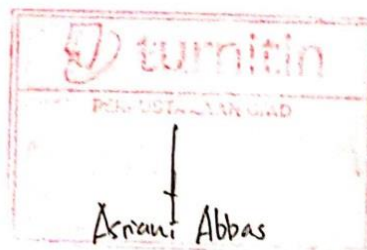
Aug 4, 2024 11:53 PM PDT

REPORT DATE

Aug 4, 2024 11:55 PM PDT**● 28% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 25% Internet database
- 9% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 23% Submitted Works database



BIODATA PENULIS

Nama : Widya Astuti Adiningsi

Nim : 200202027

Tempat/Tanggal lahir : Sinjai, 22 September 2001

Alamat : Jl. Gunung Bawakaraeng

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK M) UIAD Sinjai, Tahun 2021-2022

Riwayat Pendidikan :

1. TK : TK Kemala Bhayangkari
2. SD/MI : SDN 01 Balangnipa
3. SMP/MTS : MTS Al-Markaz Al-Islamy Darul Istiqamah Sinjai
4. SMA/MA : MA Al-Markaz Al-Islamy Darul Istiqamah Sinjai
5. S1 : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

Handphone : 082194780192

E-mail : widyaastutiadiningsi@gmail.com

Nama Orangtua :

Ayah : Muhammmad Tang, S. Pd (Almarhum)

Ibu : Nuraeni.